



# Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila

Buku Panduan Guru: Inspirasi  
Kegiatan untuk Anak Usia 5-6 Tahun



Badan Pembinaan Ideologi Pancasila  
2022

Penafian: Buku ini merupakan buku referensi (rujukan) yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Penyusunan buku ini mengacu pada Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila dan Standar Materi yang ditetapkan oleh BPIP. Oleh karena itu, buku ini dapat digunakan sebagai pengayaan pengetahuan tentang ideologi Pancasila di program pendidikan dan satuan pendidikan. Buku ini juga merupakan dokumen dinamis yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan.

**Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila**  
**Buku Panduan Guru: Inspirasi Kegiatan untuk Anak Usia 5-6 Tahun**

**Penulis**

Fransisca Mbawo, Sofie Dewayani, Rr. Putri Danirmala Narpaduhita, Nabila Putri Utami, dan Wina Nurhayati

**Penelaah**

Muqowim, Sri Kurnianingsih, dan Faisal Sadam Murron

**Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Irene Camelyn Sinaga

**Kontributor**

Sudarwati  
Dewi Oktarini Aruan

**Ilustrator**

Yol Yulianto

**Editor**

Siti Restu Rahayu

**Desainer**

Erwin

**Penerbit**

Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila  
Jalan Veteran III No. 2, RT 2/RW 3, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta Pusat 10270

Cetakan Pertama, 2022  
ISBN 978-623-92124-5-2 (no.jil.lengkap)  
ISBN 978-623-92124-7-6 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Opens Sans 11/16 pt., Steve Matteson  
xii, 92 hlm.: 17,6 × 25 cm.




BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA  
REPUBLIK INDONESIA

## SAMBUTAN

Salam Pancasila!

Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan buku referensi utama dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK. Buku referensi ini mengacu pada buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila (PPIP). Hadirnya buku bahan ajar berawal dari perintah Presiden RI Joko Widodo yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu, Presiden Joko Widodo berpesan tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, proses penyusunan buku bahan ajar PPIP melibatkan sejumlah pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila. Pada bulan Agustus 2021, buku bahan ajar PPIP selesai disusun oleh BPIP. Bertepatan dengan Perayaan Hari Lahir Pancasila di Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 1 Juni 2022, buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila diluncurkan sekaligus menandai dicanangkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila di semua jenjang pendidikan formal sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.



Dalam perkembangannya, buku bahan ajar tersebut belum dapat langsung dipergunakan dalam satuan pendidikan karena harus dilakukan penyesuaian terlebih dahulu dengan kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi arus utama dalam pendidikan Indonesia saat ini. Untuk itu, dilakukan pendalaman kembali oleh BPIP bersama Kemendikbudristek dengan melibatkan unsur pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila serta Anggota Dewan Pengarah BPIP dan Dewan Pakar BPIP. Sebagai hasilnya, buku bahan ajar yang telah diselaraskan ini ditetapkan menjadi buku referensi utama Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Penulisan buku referensi ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Pemberian metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*) dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar. Cara penyampaian materi yang ada pada buku mendorong agar para peserta didik bisa mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila. Buku ini diharapkan dapat menjadi penuntun dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Buku referensi PPIP ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai *stakeholder* terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa sejatinya pembinaan Ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama secara bergotong royong demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik dengan pengamalan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Kepada semua pihak yang telah bergotong royong dengan tekun sedari awal menyusun buku bahan ajar dan buku referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dalam upaya untuk membumikan Pancasila kembali melalui pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan rida dan karunia-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, 12 Desember 2022

Kepala,



Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

## KATA PENGANTAR

Kemerdekaan Indonesia tidak hanya ditandai dengan keberhasilan bangsa kita untuk melepaskan diri dari penjajahan, tetapi juga dengan dirumuskannya suatu falsafah yang sarat makna, yakni Pancasila. Sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bertanah air, Pancasila mewakili nilai-nilai luhur yang senantiasa kita junjung sebagai masyarakat Indonesia, sekaligus menggambarkan mimpi dan harapan kita dalam membangun negara yang maju dan bermartabat.

Mengingat pentingnya makna dan peran Pancasila, kami di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan karakter pelajar Indonesia.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, kami mendorong Pendidikan Pancasila yang jauh lebih relevan dan kontekstual sehingga anak-anak Indonesia dapat memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* yang lahir berkat kerja sama Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dengan Badan Pembinaan Ideologi

Pancasila ini merupakan langkah lanjutan dalam upaya kita bersama mewujudkan Pelajar Pancasila. Buku referensi ini memuat materi untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang Pancasila-lais.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan baik sehingga buku ini dapat terbit dan menjadi referensi bagi kita semua dalam melahirkan Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Besar harapan saya bahwa buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* ini dapat memperkokoh ketahanan budaya bangsa serta membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter.

Mari kita terus bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, membawa Indonesia melompat ke masa depan dalam semangat Pancasila.

Jakarta, Januari 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Nadiem Anwar Makarim

## PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Buku ini pada dasarnya merupakan dorongan atau stimulus pembelajaran bagi para peserta didik. Dengan itu, Bapak/Ibu guru yang baik dapat mengembangkan sendiri pembelajaran di dalamnya dengan contoh-contoh yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Hal ini jelas diperlukan agar aktivitas pembelajaran dengan buku menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Agar mudah dimengerti, ketiga bab dalam buku ini disusun secara sistematis memiliki bagian-bagian sebagai berikut, yaitu:



### Narasi Kontekstual

Penjelasan tentang karakteristik satuan PAUD yang menjadi konteks kegiatan proyek.



### Kompetensi

Capaian Kompetensi yang merujuk kepada Capaian Kompetensi BPIP.



### Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan proyek.



### Asesmen

Inspirasi kegiatan asesmen.




### Refleksi Nilai

Nilai Pancasila yang diharapkan tumbuh dalam diri anak selama berpartisipasi dalam kegiatan.



## DAFTAR ISI


|  |           |
|--|-----------|
| Sambutan.....  | iii       |
| Kata Pengantar.....  | vi        |
| Petunjuk Penggunaan Buku .....   | viii      |
| Daftar Isi.....  | ix        |
| Daftar Gambar .....  | xi        |
| <b>Bab I Pendahuluan.....</b>  | <b>1</b>  |
| A. Mengapa dan Bagaimana Buku Ini Disusun? .....   | 1         |
| B. Perspektif Kurikulum Merdeka tentang Pendidikan Anak Usia Dini.....   | 3         |
| C. Fitur dalam Buku Ini .....  | 4         |
| <b>Bab II Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Usia 5-6 Tahun .....</b>  | <b>7</b>  |
| A. Pentingnya Pemahaman Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini.....   | 7         |
| B. Nilai Karakter Pancasila yang Dikembangkan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan Profil Pelajar Pancasila ..... | 9         |
| C. Peran Guru Sebagai Figur Teladan .....  | 12        |
| <b>Bab III Contoh-Contoh Proyek untuk Anak Usia 5-6 Tahun .....</b>  | <b>15</b> |
| A. Daerah Asalku .....   | 15        |
| B. Barang Bekas Jadi Bagus.....  | 23        |
| C. Berbeda tapi Sama .....   | 30        |



|                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| D. Profesi di Sekitarku ..... | 37        |
| E. Sahabat Garuda .....       | 45        |
| F. Aku si Anak Bintang .....  | 57        |
| <b>Bab IV Penutup.....</b>    | <b>65</b> |
| Daftar Pustaka.....           | 66        |
| Pelaku Perbukuan.....         | 68        |

## DAFTAR GAMBAR

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Gambar 3.1  | Contoh Lembar Kerja Ibu Nisa .....                                       | 17 |
| Gambar 3.2  | Ibu Nisa Mengumpulkan Gambar yang Berkaitan dengan Sulawesi Selatan..... | 18 |
| Gambar 3.3  | Ilustrasi Lagu “Pakarena” .....  | 19 |
| Gambar 3.4  | Tabel Lembar Catatan Anekdotal.....                                      | 21 |
| Gambar 3.5  | Kegiatan Mengelola Sampah .....  | 24 |
| Gambar 3.6  | Contoh Ilustasi Hiasan Kelas.....  | 26 |
| Gambar 3.7  | Bapak Agung Menjelaskan Kebutuhan dalam Membuat Hiasan .....             | 26 |
| Gambar 3.8  | Tabel Lembar Catatan Anekdotal.....                                      | 28 |
| Gambar 3.9  | Ibu Retno Menuliskan Jawaban Anak-Anak di Papan Tulis.....               | 32 |
| Gambar 3.10 | Langkah-Langkah Melipat Amplop .....                                     | 34 |
| Gambar 3.11 | Tabel Lembar Ceklis.....   | 35 |
| Gambar 3.12 | Pak Andi Menunjukkan Gambar sebagai Pemantik Diskusi .....               | 39 |
| Gambar 3.13 | Pak Andi Menunjukkan Gambar sebagai Pemantik Diskusi .....               | 40 |
| Gambar 3.14 | Langkah-Langkah Melipat Orogami Ikan .....                               | 42 |
| Gambar 3.15 | Tabel Lembar Catatan Anekdotal.....                                      | 43 |
| Gambar 3.16 | Tabel Lembar Catatan Anekdotal.....                                      | 47 |
| Gambar 3.17 | Tabel Lembar Ceklis.....   | 47 |
| Gambar 3.18 | Lirik Lagu “Garuda Pancasila” .....                                      | 48 |
| Gambar 3.19 | Ibu Gita Membawa Kotak Misteri.....                                      | 49 |
| Gambar 3.20 | Anak-Anak Menyusun <i>Puzzle</i> Burung Garuda .....                     | 50 |



|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Gambar 3.21 | Melihat Bintang di Malam Hari Bersama Orang Tua.....             | 51 |
| Gambar 3.22 | Garuda Pancasila.....  | 51 |
| Gambar 3.23 | Mencari Gambar di Sekitar Kelas dan Menempel Bintang .....       | 52 |
| Gambar 3.24 | Ibu Gita sedang Mendongeng tentang si Bintang.....               | 53 |
| Gambar 3.25 | Kegiatan Jalan-Jalan di Sekitar Kampung.....                     | 54 |
| Gambar 3.26 | Bintang Bersama Raja Panca dan Ratu Sila .....                   | 59 |
| Gambar 3.27 | Kegiatan Anak-Anak Mendengarkan Arti Namanya dari Orang Tua..... | 60 |
| Gambar 3.28 | Kegiatan Membuat Nama Anak-Anak Menggunakan Berbagai Media.....  | 61 |
| Gambar 3.29 | Ilustrasi Catatan Anekdotal.....                                 | 62 |

# Bab I


## Pendahuluan

Bapak/Ibu pendidik, Pancasila adalah falsafah hidup bangsa Indonesia maka Pancasila menjadi sumber nilai bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagaimana pendidik mendekati Pancasila kepada peserta didik, terutama anak usia dini? Salah satu tugas pendidik adalah menyederhanakan konsep tersebut menjadi nilai-nilai yang dekat dengan pengalaman anak usia dini, terutama usia 5–6 tahun.

Saat ini nilai-nilai Pancasila menjadi karakteristik yang diharapkan dapat direfleksikan oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Bagaimana anak usia dini dapat mengamalkan Pancasila? Tentunya Pancasila diperkenalkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, terutama usia 5–6 tahun, yaitu berfokus pada nilai karakter baik. Penumbuhan karakter baik ini perlu dilakukan dalam kegiatan bermain yang bermakna sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak usia 5–6 tahun. Buku ini memberikan inspirasi kepada Bapak/Ibu pendidik dalam mengembangkan aktivitas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan yang menumbuhkan potensi anak usia 5–6 tahun.

### **A. Mengapa dan Bagaimana Buku Ini Disusun?**

Buku ini merujuk pada Standar Materi dan Metode Pembinaan Ideologi Pancasila Formal Tingkat PAUD–TK yang telah dirumuskan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan ditetapkan dalam Peraturan BPIP RI Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila. Dalam standar materi tersebut, topik-topik untuk anak usia




dini mencakup berpancasila dalam diriku, lingkunganku, kebutuhanku, pekerjaanku, dan berpancasila dalam tanah airku. Selain itu, capaian untuk pendidikan anak usia dini merujuk pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR /2022 tentang Capaian Pembelajaran. Capaian Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan dalam pengenalan elemen Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebinekaan global, bergotong royong, serta bernalar kritis dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila ini diperkenalkan melalui proyek-proyek dengan tema (1) Daerah Asalku, (2) Barang Bekas Jadi Bagus, (3) Berbeda tapi Sama, (4) Profesi di Sekitarku, (5) Sahabat Garuda, dan (6) Aku Si Anak Bintang.

Topik-topik dari standar materi BPIP dan elemen dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut dikembangkan dalam kegiatan yang meningkatkan aspek agama dan moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan seni dalam tumbuh kembang anak usia dini. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dirangkai dalam pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan nilai dan pengamalan Pancasila agar membantu guru di satuan PAUD untuk menerapkannya di ruang kelas.

Buku ini membantu guru di satuan PAUD untuk merancang pembelajaran berbasis proyek yang mengenalkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan anak untuk mengeksplorasi jati diri, nilai agama dan budi pekerti, lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya, serta negara dan bangsanya. Pembelajaran berbasis proyek tersebut tentunya diselaraskan dengan karakteristik lingkungan sosial dan budaya satuan PAUD yang unik. Sebagai kerangka untuk memahami kegiatan proyek tersebut, bab II akan menjelaskan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun.

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada buku ini disusun dengan memperhatikan visi-misi, kondisi geografis satuan PAUD, latar belakang anak dan keluarga, aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang mewarnai karakteristik lingkungan PAUD. Oleh karena itu, setiap kegiatan proyek pada buku ini diawali dengan narasi kontekstual yang menjelaskan karakteristik lingkungan satuan PAUD. Narasi kontekstual




tersebut kemudian diikuti oleh penjelasan tentang capaian kompetensi yang dirujuk dengan kegiatan proyek, topik, serta durasi kegiatan proyek tersebut. Durasi kegiatan proyek dalam buku ini dibuat bervariasi agar guru di satuan PAUD dapat menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak serta dukungan yang dimiliki satuannya. Kegiatan proyek didahului dengan inspirasi kegiatan asesmen yang dapat dipilih dan dimodifikasi oleh guru. Kegiatan asesmen ini bersifat umum agar memberikan ruang adaptasi yang fleksibel.

Kegiatan proyek pada buku ini dapat bersumber dari pengamatan guru terhadap lingkungan sekitar satuan PAUD, percakapan anak-anak, maupun buku-buku fiksi atau nonfiksi yang sesuai untuk anak PAUD. Pada penjelasan tentang kegiatan proyek, penulis menyediakan beberapa pertanyaan pemantik untuk menginspirasi kegiatan diskusi yang mengembangkan kemampuan berbahasa dan nalar anak usia 5–6 tahun.

## **B. Perspektif Kurikulum Merdeka tentang Pendidikan Anak Usia Dini**

Kurikulum Merdeka menguatkan kegiatan bermain sebagai proses belajar anak usia dini. Kegiatan bermain ini tak lepas dari peran orang dewasa di sekitar anak, yaitu pendidik, orang tua/wali, anggota keluarga, dan sebagainya. Orang di sekitar anak berperan untuk memberikan stimulasi dalam bentuk interaksi menggunakan komunikasi verbal, nonverbal, maupun kegiatan sosial lain yang melibatkan partisipasi anak usia dini. Stimulasi bermain yang berkualitas dan selaras dengan minat anak serta tantangan yang sesuai dengan tumbuh kembangnya akan mengoptimalkan potensi anak usia 5–6 tahun.

Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar pengembangan capaian pembelajaran untuk fase fondasi di Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran ini merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan memberikan ruang yang leluasa bagi pendidik di satuan PAUD untuk menetapkan kebutuhan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial budaya anak dan sumber daya yang tersedia. Hal ini penting mengingat laju perkembangan dan kebutuhan



anak dalam belajar sangat unik. Nilai-nilai Pancasila diejawantahkan dalam elemen capaian pembelajaran di fase fondasi sebagai berikut.

### **1. Nilai Agama dan Budi Pekerti**

Anak mengamalkan Pancasila melalui keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak mulai mengenali perbedaan antarmanusia dan menunjukkan sikap menghargai alam dan orang lain sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

### **2. Jati Diri**

Anak mengamalkan Pancasila dengan mengenali, mengekspresikan, mengelola emosi diri, serta membangun hubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Anak mulai mengenali norma dan aturan yang berlaku serta membangun identitasnya sebagai anak Indonesia.


### **3. Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni**

Anak mengamalkan Pancasila dengan mengenali informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, serta media lain. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca, pramenulis, serta menggunakan konsep pramatematika dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Pengenalan Pancasila untuk anak usia 5–6 tahun adalah mengembangkan kegiatan yang mendukung kesiapan bersekolah. Kesiapan bersekolah ini mencakup kematangan emosi untuk mengatasi permasalahan sehari-hari, keterampilan sosial untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya, kematangan kognitif yang memadai untuk berpartisipasi dalam kegiatan di satuan pendidikan, dan keterampilan motorik serta perawatan diri agar dapat berpartisipasi di satuan pendidikan secara mandiri.

## **C. Fitur dalam Buku Ini**

Buku ini menyediakan inspirasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai untuk anak usia 5–6 tahun. Seluruh kegiatan proyek dalam buku ini perlu diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik





lingkungan satuan PAUD serta kebutuhan anak usia 5–6 tahun. Pada saat menggunakan buku ini, Bapak/Ibu pendidik dapat memperhatikan fitur visual sebagai berikut.

- Narasi kontekstual : Penjelasan tentang karakteristik satuan PAUD yang menjadi konteks kegiatan proyek
- Kompetensi : Capaian kompetensi merujuk pada capaian kompetensi BPIP
- Dimensi Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan kegiatan
- Elemen dari Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dirujuk
- Subelemen dari elemen pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dirujuk
- Topik : Topik proyek
- Total waktu : Durasi proyek
- Asesmen : Inspirasi kegiatan asesmen
- Kegiatan : Langkah-langkah kegiatan proyek
- Contoh pertanyaan pemantik untuk berdiskusi dengan anak
- Pertanyaan Refleksi : Pertanyaan untuk merefleksi hal yang baik dan perlu ditingkatkan dalam kegiatan proyek
- Refleksi Nilai : Nilai Pancasila yang diharapkan tumbuh dalam diri anak selama berpartisipasi dalam kegiatan



## Bab II


# Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Anak 5–6 Tahun

### A. Pentingnya Pemahaman Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini

Buku ini sangat penting menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan dalam setiap perilaku dan tindakan. Pembiasaan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dapat terbiasa dilakukan dengan sadar dan tanpa adanya keterpaksaan sehingga muncul rasa percaya diri dalam jiwa anak didik ketika ingin mengaplikasikannya dalam kehidupan. Buku ini sangat berguna bagi seorang pendidik, di mana sebagai seorang pendidik dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya dan fasilitas yang tersedia dalam lingkungan masing-masing. Anak usia 5–6 tahun senang melakukan pembelajaran ketika diajak turun ke lingkungan.

Kompetensi dan tahapan perkembangan anak usia 5–6 tahun adalah mengembangkan kegiatan yang mendukung kesiapan bersekolah. Kesiapan ini mencakup seluruh aspek yang melibatkan anak sehingga siap berpartisipasi dalam kegiatan di satuan pendidikan secara mandiri. Dengan demikian, penting untuk menguatkan proses kematangan kognitif, keterampilan, dan sikap sehingga masa emas ini sangat bermakna untuk mengokohkan nilai-nilai Pancasila dalam diri anak.

Nilai-nilai Pancasila perlu diberikan penguatan melalui pemahaman dan pengamalan sikap, kemampuan, pembiasaan dan pembudayaan secara maksimal agar dapat mempertahankan, memantapkan, dan mengokohkan kualitas ideologi Pancasila dalam tata kehidupan bangsa Indonesia. Menerapkan dan mengimplementasikan perilaku yang sesuai



dengan nilai-nilai Pancasila perlu dibiasakan dan ditumbuhkembangkan kepada anak usia dini, khususnya 5–6 tahun. Dalam konteks standar ini, kompetensi dimaknai sebagai kemampuan atau karakter yang dimiliki para lulusan setelah mengikuti proses PIP (Pembinaan Ideologi Pancasila) pada tiap tingkat pendidikan formal yang diikutinya.

Beberapa dimensi dan kompetensi anak usia dini yang perlu dikembangkan di antaranya, **Dimensi Sikap Spiritual dan Sosial:** menerima ajaran agama yang dianutnya, memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman. **Dimensi Pengetahuan:** mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara mengamati dengan indra (melihat, mendengar, mencium, merasa, meraba); menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain. **Dimensi Keterampilan:** menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia. Beberapa dimensi dalam aturan tersebut tentu sangat berkaitan dengan nilai-nilai capaian yang disampaikan dalam kurikulum BPIP, termasuk dimensi keterampilan, misalnya (1) siswa dapat menggambar sesuai gagasannya, (2) Meniru bentuk, (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (5) Menggunting sesuai dengan pola, dan (6) Menempel gambar dengan tepat. Contohnya, dalam kegiatan melatih keterampilan dan kinestetik anak dapat diperkenalkan dan diperdengarkan lagu-lagu wajib nasional seperti “Indonesia Raya”, “Garuda Pancasila”, dan “Bagimu Negeri”.


Keempat dimensi di atas berkaitan dengan kompetensi PIP tingkat PAUD berikut komponen nilai yang harus diimplementasikan dalam beragam proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik. Nilai-nilai di bawah ini tentu sangat berkaitan erat dengan nilai positif dari filosofis dan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Nilai-nilai

pengamalan ini sesuai dengan tujuan dari Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, di mana nilai filosofis dan nilai implementasi ini harus dikembangkan dan diinternalisasikan sejak kecil. Oleh karena itu, pendidik di jenjang PAUD-TK perlu membujuknya kepada anak didik agar mereka terbiasa dengan nilai-nilai pengamalan ini.

## **B. Nilai Karakter Pancasila yang Dikembangkan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan Profil Pelajar Pancasila**

Pemerintah Republik Indonesia memandang perlu adanya pembinaan ideologi Pancasila terhadap seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) memberikan fokus khusus pada implementasi nilai-nilai Pancasila bahwa Pancasila bukan hanya dijadikan sebagai dasar dan ideologi negara, melainkan juga sebagai ideologi yang hidup yang tertanam dalam setiap warga masyarakat. BPIP menekankan kepada seluruh masyarakat agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dimulai dari hal yang sederhana, tetapi memberikan manfaat yang cukup luas. Dimulai dari dunia pendidikan sampai lingkungan kehidupan secara nyata. Dengan demikian, BPIP tentu memiliki nilai-nilai pokok yang dipandang penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan mengingat perkembangan zaman yang semakin penuh dengan dinamikanya. Harapannya dengan nilai-nilai pokok BPIP ini masyarakat akan lebih mudah menjabarkan, mengimplementasikan, serta menguatkan nilai-nilai positif dari dasar negara secara berkelanjutan.

Ada tiga puluh tujuh nilai positif yang dikembangkan BPIP, di antaranya percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jujur, toleransi, tanggung jawab, gotong royong, mandiri, hidup rukun, saling menghargai perbedaan, dan lain-lain. Nilai-nilai yang dituangkan BPIP dapat dijabarkan dan diawali dari lingkup pendidikan. Begitu pun dengan pendidikan anak usia dini terutama tahapan perkembangan lanjutan yakni 5–6 tahun, masa pertama anak mendapatkan ilmu, pendidikan, serta pengalaman dalam dirinya. Pengalaman dan pembelajaran yang mereka lakukan itulah yang akan dijadikan sebagai nilai-nilai yang hidup dan ideologi yang hidup bagi



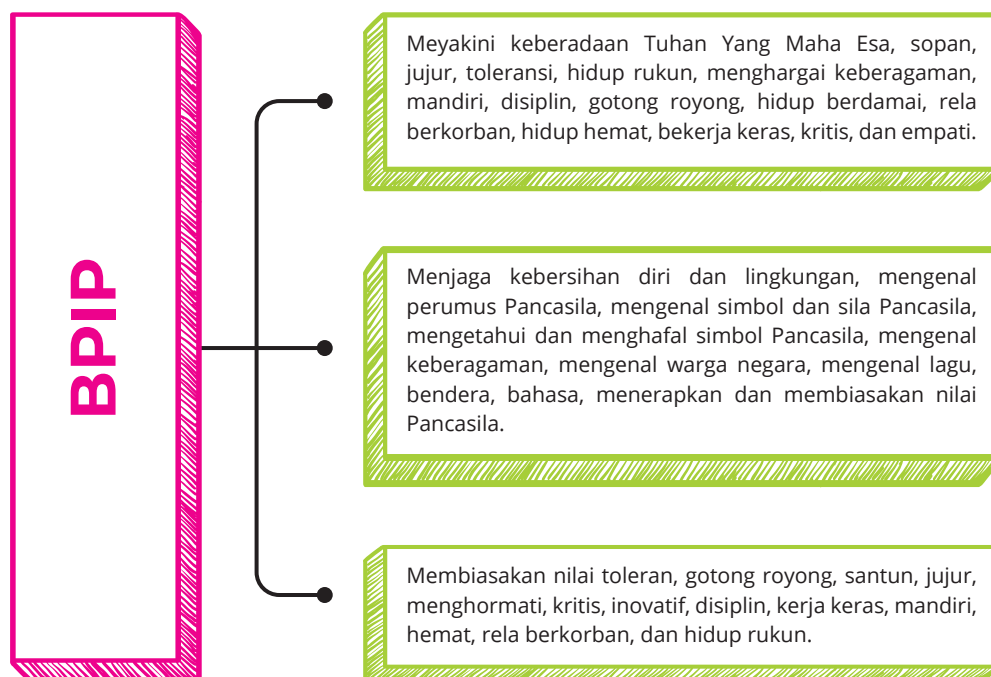
dirinya setelah dewasa. Maka dari itu, nilai-nilai BPIP ini sangat penting sehingga harus ditanamkan dan diperkuat terutama dalam bidang pendidikan. Anak akan mengimplementasikan nilai-nilai yang dipahami, lalu dikembangkan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungannya, serta diteruskan secara berkelanjutan agar menjadi suatu komitmen kuat.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan salah satu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020–2024. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Beberapa elemen penting dari Profil Pelajar Pancasila di antaranya mengharapkan anak usia dini sudah mulai diperkenalkan dan dipahamkan atas keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pentingnya memiliki agama, dan pentingnya beribadah sesuai dengan agama masing-masing. Kebinekaan global artinya setiap anak harus diperkenalkan dengan hal-hal yang lebih luas agar kelak mampu bertahan dalam pengaruh global. Memiliki sikap yang mencerminkan nilai gotong royong dengan melatih mereka untuk selalu membantu dan bekerja sama dengan orang lain, sesama makhluk ciptaan Tuhan dan lingkungannya. Di samping belajar hidup di lingkungan sosial dan alam, anak juga diperkenalkan untuk belajar mengambil keputusan sendiri serta meningkatkan kreativitasnya dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan pada nilai-nilai BPIP dan Profil Pelajar Pancasila jelas terlihat bahwa keduanya memiliki hubungan erat dan keterkaitan yang sangat fundamental dalam menjabarkan nilai-nilai penting yang harus diimplementasikan dalam kehidupan, terutama untuk ditanamkan sejak usia dini. Berikut keterkaitan nilai fundamental BPIP dan Profil Pelajar Pancasila dalam mengimplementasikan nilai-nilai ideal dasar negara.

Dimensi nilai yang dikembangkan BPIP sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai fundamental dari Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari mempercayai Tuhan Yang Maha Esa, jujur, mandiri, gotong royong, dan kreatif menjadi modal bagi anak usia 5–6 tahun untuk mematangkan dan mengokohkan jati dirinya sebagai pribadi yang cerdas, baik, dan berakhlak mulia. Berikut dipaparkan bagan dimensi nilai BPIP dan Profil Pelajar Pancasila.



Bagan 1 Dimensi Nilai Badan Pembinaan Ideologi Negara

Dimensi nilai yang dikembangkan BPIP tersebut sejalan dengan nilai karakter baik yang termuat pada Profil Pelajar Pancasila sebagaimana tercantum pada bagan berikut.




Bagan 2 Profil Pelajar Pancasila

### C. Peran Guru Sebagai Figur Teladan

Pancasila sebagai ideologi negara perlu diimplementasikan dalam berbagai kehidupan, terutama dalam pendidikan formal. Pendidikan formal pada tahapan awal dapat dijumpai pada pendidikan anak usia dini. Masa ini merupakan waktu yang tepat dan efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pengamalan Pancasila. Karakteristik anak usia dini yang masih lunak, mudah dibimbing, terbuka, cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan, mudah meniru, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat menjadi modal bagi guru dalam membimbing, mengarahkan, dan mendampingi anak agar perilaku yang ditampilkan sejak dini sesuai dengan nilai-nilai ideologi Pancasila. Pengamalan nilai Pancasila sejak dini dapat dibiasakan mulai dari mengenal diri sendiri, memahami lingkungan, dan memahami fungsi dari pancaindra.

Pengamalan nilai Pancasila dapat dilakukan dengan menerapkan strategi yang membuat anak nyaman, tenang, dan bahagia. Strategi bermain sambil belajar cukup efektif dilakukan pada usia dini. Dari permainan tersebut, secara tidak langsung guru sedang mengajak anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang ditemukan dari proses bermain kemudian diimplementasikan secara





terus menerus (habitulasi) dan diinternalisasikan dalam berbagai kegiatan belajar. Dengan demikian, nilai positif tersebut akan menjadi kepribadian dan karakter anak, misalnya guru rutin mengajak anak beribadah, anak diajak untuk mengenal saudara atau keluarganya, sering diajak bermain bersama, diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan sesuai keinginan, serta diajak berbagi dengan sesama temannya. Penanaman nilai-nilai sederhana tersebut mewakili pengimplementasian kelima sila Pancasila. Dengan demikian, kepribadian dan karakter baik yang sudah ditanamkan sejak dini akan menjadi modal bagi bangsa Indonesia karena mereka merupakan generasi harapan bangsa.

Pada tahapan 5–6 tahun yang dikenal dengan masa kematangan usia anak, guru memiliki beban moral untuk menjadi *role model* dalam memberikan pemahaman kepada mereka bahwa penting memiliki karakter dan kepribadian baik. Guru senantiasa memberikan keteladanan dan aturan yang baik kepada anak. Usia 5–6 tahun adalah masa serba mencoba dan kritis dalam melihat atau memikirkan sesuatu sehingga rasa serba ingin tahu anak diarahkan pada hal-hal positif menurut dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila.



## Bab III

# Contoh-Contoh Proyek untuk Anak Usia 5–6 Tahun

### A. Daerah Asalku

Tugas proyek “Daerah Asalku” bertujuan untuk mengenal keberagaman budaya (Bhinneka Tunggal Ika). Anak harus mengenal dan menghargai keberagaman budaya yang ada di daerah sekitar tempat tinggalnya, misalnya mengenal tarian, makanan, bahasa, lagu, permainan, dan baju daerah. Dengan diperkenalkan budaya-budaya tersebut, diharapkan sejak kecil mereka sudah memahami apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan menghargai budayanya. Setelah mengikuti pembelajaran melalui proyek ini, siswa dilatih untuk menanamkan nilai-nilai menghargai dan mengenal budaya baik di keluarga maupun lingkungan sekitar.



#### Narasi Kontekstual

Ibu Nisa adalah guru di PAUD Teratai. PAUD Teratai berada di daerah industri sehingga banyak pabrik dan perkantoran di sekitarnya. Orang tua dari anak-anak PAUD Teratai sebagian besar adalah pendatang dari luar daerah dan berprofesi sebagai buruh pabrik. Anak-anak di kelas Ibu Nisa berusia 5–6 tahun.

Bulan ini adalah Agustus, bulan kelahiran Republik Indonesia. Ibu Nisa merasa Agustus merupakan bulan yang cocok untuk mengajak anak-anak di kelasnya mengenal pulau-pulau besar di Indonesia. Ibu Nisa memahami bahwa orang tua anak-anak di kelasnya berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dapat menjadi kekuatan dalam menjalankan kegiatan tersebut.



## Kompetensi

Mengenal keberagaman budaya (Bhinneka Tunggal Ika), seperti tarian, makanan, bahasa, lagu, permainan, dan baju daerah.

**Dimensi PPP** : Berkebinekaan global

**Elemen PPP** : Mengenal dan menghargai budaya

**Fase** : Fondasi PAUD 5–6 tahun

**Tema** : Aku cinta Indonesia

**Topik** : Daerah asalku

**Total Waktu** : 8 JP

**Asesmen** : Observasi dan catatan anekdot



## Kegiatan

Setiap Senin, Ibu Nisa mengajak anak-anak di kelasnya menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama saat kegiatan pembuka. Setelah itu, Ibu Nisa menunjukkan peta Indonesia. Dari peta tersebut Ibu Nisa mengajak mereka berdiskusi melalui berbagai pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- “Adakah yang tahu gambar apa ini?” Kemudian Ibu Nisa mengajak anak-anak mengenal nama negara “Indonesia” dan nama lima pulau besar sambil menunjuk peta. Setelah itu, Ibu Nisa menceritakan daerah asalnya, yaitu Ngawi, Jawa Timur, sambil menunjuk Pulau Jawa bagian Timur. Ibu Nisa menceritakan bahwa di sana banyak sawah-sawah yang ditanami padi.
- Ibu Nisa bertanya kepada anak-anak tentang daerah asal mereka, “Apakah kalian tahu dari daerah manakah kalian berasal?” atau “Apakah kalian tahu dari daerah mana orang tua kalian berasal?”

Anak-anak di kelas Ibu Nisa belum mengetahui daerah asal mereka. Kemudian, Ibu Nisa memberikan tugas untuk bertanya kepada orang tua masing-masing tentang asal daerahnya. Untuk memudahkan orang tua berdiskusi dengan anak, Ibu Nisa memberikan lembar kerja sederhana yang dapat diisi oleh orang tua bersama anak.



Gambar 3.1 Contoh Lembar Kerja Ibu Nisa

Hari berikutnya, Ibu Nisa telah mengumpulkan lembar kerja anak-anak. Setelah dibaca, diketahui bahwa anak-anak berasal dari berbagai daerah, seperti Berastagi, Pekalongan, Makassar, dan lain-lain. Ibu Nisa membacakan satu per satu daerah asal mereka sambil menunjuk gambar peta Indonesia. Setelah itu, Ibu Nisa bertanya, "Dari lima pulau

besar di Indonesia ini, pulau mana yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?” Anak-anak saling bersahutan memberikan pendapat. Setelah berdiskusi, mereka sepakat ingin menggali lebih lanjut tentang Pulau Sulawesi, tepatnya, Sulawesi Selatan, Makassar.

Sepulang sekolah, Ibu Nisa mencari tahu beberapa hal menarik tentang Sulawesi Selatan, seperti makanan khas, flora dan fauna, baju daerah, rumah adat, dan lain-lain. Ia mengumpulkan gambar-gambar dan mencetaknya untuk dibagikan kepada anak-anak esok hari. Selain itu, Ibu Nisa juga mengunduh lagu daerah Sulawesi Selatan yang berjudul “Pakarena”. Dari bahan-bahan tersebut, Ibu Nisa akan mengajak anak-anak memilih tema dan menentukan kegiatan selanjutnya yang akan dibuat bersama.



Gambar 3.2 Ibu Nisa Mengumpulkan Gambar yang Berkaitan dengan Sulawesi Selatan

Keesokan harinya, Ibu Nisa mengajak anak-anak melihat gambar-gambar yang telah disiapkan. Ibu Nisa memberi mereka waktu untuk melihat-lihat sembari mengamati respons dari masing-masing anak. Ada yang tertarik dengan warna-warni pakaian adat, terkesima dengan bentuk rumah tradisional, dan lain-lain. Ibu Nisa juga memperdengarkan

lagu “Pakarena” kepada anak-anak. Setelah beberapa menit, Ibu Nisa meminta kembali gambar-gambar tersebut dan menempelkannya di papan tulis. Ibu Nisa bertanya kembali kepada mereka.

- Dari beberapa sumber tadi, manakah yang paling menarik menurut kalian? Mengapa?
- Kegiatan apa yang bisa kita buat bersama tentang hal tersebut?

Ternyata mereka tertarik dengan lagu “Pakarena” dan ingin belajar menyanyikannya. Ibu Nisa pun menuliskan liriknya di papan tulis untuk memudahkan anak-anak bernyanyi. Walaupun sebagian besar dari mereka belum bisa membaca, Ibu Nisa menuliskan lirik lagu di papan tulis untuk membiasakan anak-anak melihat bentuk huruf dan mengembangkan pemahaman arah membaca dari kiri ke kanan. Ibu Nisa juga membacakan arti dari lirik lagu “Pakarena”.



**Pakarena**

Ikatteri turatea bau  
Adatta mariyoloa sayang  
E aule pakarenay ya  
Pakarenay ya labbiri ripa gaukang

Punna niya pa gaukang bau  
Niya pattempo Tempoang sayang  
E aule sukku Bajina  
Suku Bajina punna niya pakarena

Pakarena le'ngo Le'ngo bau  
Paganrang ammicke Mikki sayang  
E'aule papui pui  
Papui pui Sagge rapa sulengkana  
E'aule papui pui  
Papui pui Sagge rapa sulengkana

**Pindai**

**Pindai**

Gambar 3.3 Lirik lagu “Pakarena”

Setiap pagi saat pembukaan di kelas, Ibu Nisa mengajak anak-anak menyanyikan lagu “Pakarena” sambil menunjuk lirik yang ada di papan tulis. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu hingga semua anak hafal dengan lirik lagu “Pakarena”. Di akhir minggu, Ibu Nisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama di aula dan mengundang siswa dari kelas lain untuk menyaksikannya. Tidak lupa Ibu Nisa merekam kegiatan tersebut untuk dijadikan portofolio. Seusai kegiatan, Ibu Nisa bertanya kepada anak-anak.

- Bagaimana perasaan kalian setelah berhasil menyanyikan lagu “Pakarena” di kelas dan di depan teman-teman lainnya?
- Adakah kesulitan selama mempelajari lagu “Pakarena”?
- Kira-kira lagu daerah mana lagi yang ingin kalian pelajari?

Semua anak merasa senang setelah menyanyikan lagu “Pakarena”. Walaupun ada beberapa yang merasa gugup sebelum bernyanyi di depan teman-teman kelas lainnya tapi mereka berhasil. Tak lupa Ibu Nisa memuji kerja keras murid-muridnya, “Kalian telah berusaha menghafalkan dan menyanyikan lagu “Pakarena” dengan baik. Hebat sekali!”




### Asesmen

#### Lembar Catatan Anekdototal PAUD Teratai 5–6 Tahun Tahun Ajaran 2022/2023



| Nama Anak | Kegiatan 1<br>Diskusi Daerah Asal | Kegiatan 2<br>Menyepakati<br>Kegiatan Bersama | Kegiatan 3<br>Menghafal Lagu<br>Pakarena | Kegiatan 4<br>Menyanyikan Lagu<br>"Pakarena" |
|-----------|-----------------------------------|---|--|--|
| Abi       |                                   |   |  |  |
| Budi      |                                   |   |  |  |





| Nama Anak | Kegiatan 1<br>Diskusi Daerah Asal | Kegiatan 2<br>Menyepakati<br>Kegiatan Bersama | Kegiatan 3<br>Menghafal Lagu<br>Pakarena | Kegiatan 4<br>Menyanyikan Lagu<br>"Pakarena" |
|-----------|-----------------------------------|---|--|--|
| Cika      |                                   |   |  |  |
| Deni      |                                   |   |  |  |
| Ella      |                                   |   |  |  |
| Farah     |                                   |   |  |  |

Gambar 3.4 Tabel Lembar Catatan Anekdotal

### Pertanyaan Refleksi

- Bagaimana di kelas Bapak/Ibu? Bagaimana latar belakang orang tua murid di kelas?
- Adakah hal menarik yang bisa dijadikan ide kegiatan? Tuliskan ide-ide Bapak/Ibu di bawah ini!
- Pilih satu dari ide-ide kegiatan di atas! Dari ide kegiatan Bapak/Ibu tersebut, adakah yang mengandung nilai-nilai Pancasila? Nilai apakah yang terkandung?
- Jika Ibu Nisa menggunakan peta sebagai pemantik diskusi, hal apa yang bisa Bapak/Ibu gunakan untuk memantik diskusi bersama anak-anak di kelas terkait ide kegiatan yang telah Bapak/Ibu pilih?
- Bagaimana Bapak/Ibu akan menyampaikannya kepada anak-anak? Tuliskan rencana Bapak/Ibu pada kotak di bawah ini!

- Pilihan apa yang Bapak/Ibu sediakan untuk anak-anak? Apa pilihan mereka? Mengapa mereka memilih hal tersebut?
- Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti pilihan anak-anak? Ceritakan pada kolom di bawah ini!

- Bagaimana anak-anak menjalani kegiatan yang telah mereka pilih? Hal menarik apa yang Bapak/Ibu amati?
- Bagaimana perasaan mereka setelah berkegiatan? Bagaimana perasaan Bapak/Ibu?
- Tuliskan tiga hal yang menurut Bapak/Ibu sudah baik dan dua hal yang perlu ditingkatkan dalam memfasilitasi anak-anak berkegiatan!



### Refleksi Nilai

Dari kegiatan proyek di atas, kita memperoleh nilai-nilai aktivitas dari setiap anak. Setiap anak memiliki keterampilan pembiasaan nilai yang berbeda-beda, terutama bagaimana anak mengimplementasikan nilai saling menghormati, menghargai, dan mengenal budaya di lingkungan tempat

tinggalnya, misalnya, guru dapat melihat bagaimana perkembangan anak di kelas, bagaimana mereka menghormati dan menghargai teman dan gurunya, serta bagaimana mereka melakukan kegiatan belajar dengan sesama temannya. Apakah anak menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai? Tugas proyek di atas hanya sebagai panduan dan gambaran dari sejumlah budaya yang ada di Indonesia. Silakan Bapak/Ibu dapat menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan masing-masing. Budaya dan kearifan lokal mana yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar bagi anak di sekolah.

## B. Barang Bekas Jadi Bagus

Tugas proyek 2 dengan tema barang bekas jadi bagus bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak. Anak harus mengenal dan menghargai keberagaman budaya yang ada di daerah sekitar tempat tinggalnya. Dengan berbagai bahan dan material yang ada di rumah, anak dapat menggunakan kerangka berpikirnya dalam mengelola bahan-bahan bekas yang ada di rumah untuk dibawa ke sekolah kemudian dilakukan daur ulang menjadi barang yang berdaya guna dan layak pakai. Dari tugas proyek ini anak diharapkan dapat meningkatkan daya kreatif dan inovasinya dalam mengelola sesuatu untuk lebih bermanfaat dan tidak mubazir. Artinya, ketika guru mengajak anak untuk mengkreasi barang bekas menjadi bagus dan lebih bermanfaat, maka anak sudah diberikan pemahaman agar selalu memanfaatkan dan mensyukuri apa yang dimiliki untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat bagi diri, keluarga, maupun lingkungannya.



### Narasi Kontekstual

Bapak Agung adalah guru PAUD di daerah perkotaan. Di sekitar sekolah banyak terdapat kantor, apartemen, restoran, dan *minimarket*. Sebagian besar anak-anak di kelas Bapak Agung berasal dari keluarga ekonomi menengah. Mereka berusia 5–6 tahun. Mereka terbiasa membawa bekal dari rumah untuk kegiatan makan bersama di kelas setiap hari.

Bapak Agung mengamati bahwa sebagian besar anak-anak di kelasnya suka membawa minuman probiotik kemasan. Mereka juga mengembangkan kebiasaan membuang sampah di tempat sampah. Dari pengamatan tersebut, Bapak Agung ingin membantu mereka dalam membangun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan barang-barang bekas.



Gambar 3.5 Kegiatan Mengelola Sampah



### Kompetensi

- Membiasakan sikap kreatif dan mandiri, seperti kreatif dan mandiri dalam menghasilkan karya dan tidak tergantung orang lain.
- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan rumah, sekolah, dan tempat tinggal.

- Dimensi PPP** : Kreatif
- Elemen PPP** : Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
- Fase** : Fondasi PAUD 5–6 tahun
- Tema** : Bermain dan bekerja sama
- Topik** : Barang bekas jadi bagus
- Total Waktu** : 6 JP
- Asesmen** : Observasi dan catatan anekdot



Bapak Agung menyediakan satu kardus bekas untuk digunakan sebagai tempat membuang botol-botol bekas. Setelah kegiatan makan bersama, Bapak Agung mengajak anak-anak untuk mengamati ruang kelas. Bapak Agung bertanya kepada mereka tentang beragam benda yang dilihat di kelas. Kemudian, Bapak Agung bertanya kembali untuk memantik kesadaran anak-anak tentang botol bekas yang belum dibuang, misalnya dengan pertanyaan, “Apakah semua benda yang kalian sebutkan sudah ada pada tempatnya?”, “Menurut kalian, apakah meja dan kursi sudah rapi?”, atau “Apakah meja kalian sudah bersih? Di mana sebaliknya botol bekas itu diletakkan?”, dan sebagainya. Bapak Agung mengajak anak-anak membuang botol-botol bekas tersebut ke dalam kardus yang telah disediakan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan setiap hari untuk membiasakan anak-anak membuang sampah di tempat sampah.

Setelah itu, Bapak Agung mengajak anak-anak mengamati isi kardus tersebut dan memberikan pertanyaan pemantik, seperti, “Apa yang bisa kita lakukan dengan botol-botol ini, ya?” Anak-anak memberikan beberapa ide yang bisa dilakukan bersama-sama. Bapak Agung membantu menuliskan ide-ide tersebut di papan tulis. Kemudian, Bapak Agung memfasilitasi diskusi untuk menentukan produk yang akan dibuat

bersama. Akhirnya, mereka memutuskan untuk membuat prakarya berupa hiasan kelas. Bapak Agung dan anak-anak bersepakat akan melanjutkan kegiatan esok hari.



Gambar 3.6 Contoh Ilustrasi Hiasan Kelas

Keesokan harinya, Bapak Agung mengajak anak-anak melanjutkan diskusi tentang bentuk hiasan, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta urutan pengerjaan. Mereka juga menyepakati kelompok kerja. Ada kelompok yang membuat hiasan pintu dan kelompok yang membuat hiasan jendela.



Gambar 3.7 Bapak Agung Menjelaskan Kebutuhan dalam Membuat Hiasan

Setelah itu, Bapak Agung bersama anak-anak mengecek alat dan bahan yang tersedia di sekolah. Ternyata ada beberapa bahan yang tidak tersedia, yaitu tali dan selotip. Bapak Agung bertanya terkait ketersediaan tali dan selotip di rumah mereka. Ada dua anak yang mengajukan diri untuk membawanya dari rumah. Setelah itu, mereka menyepakati waktu pengerjaan, yaitu Kamis dan Jumat.

Di hari Kamis dan Jumat, mereka membuat hiasan pintu dan jendela bersama-sama. Anak-anak sibuk mengecat, menggunting, menempel, dan memberi aneka rupa hiasan. Bapak Agung membantu beberapa anak yang mengalami beberapa kesulitan, seperti menggunting selotip dan mengikat tali ke botol. Setelah semua hiasan selesai dibuat, mereka memasangnya ke dinding dan jendela bersama-sama.

Di akhir kegiatan, Bapak Agung mengajak anak berefleksi tentang serangkaian kegiatan yang telah dijalankan. Bapak Agung menanyakan beberapa pertanyaan kepada anak-anak, seperti:


- Bagaimana menurutmu tentang ruang kelas saat ini? Apakah lebih bersih, lebih bagus, atau sama saja?
- Bagaimana perasaanmu setelah membuat hiasan ini?
- Bagian mana yang paling kamu sukai?
- Bagian mana yang paling menantang? Bagaimana kamu menyelesaikannya?
- Adakah barang bekas di rumahmu yang bisa kamu buat menjadi prakarya?

Bapak Agung juga mengapresiasi hasil kerja anak-anak secara spesifik, seperti, "Bapak amati kamu mengguntingnya sudah semakin kuat. Hebat sekali!" dan "Walaupun kesulitan menali, tapi kamu terus mencoba. Hebat!" Bapak Agung juga mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan usaha yang telah dilakukan anak-anak.



## Asesmen

### Lembar Catatan Anekdotal PAUD Sejahtera 5–6 Tahun Tahun Ajaran 2022/2023



| Nama Anak | Kegiatan 1<br>Diskusi Jenis<br>Prakarya yang akan<br>dibuat Bersama | Kegiatan 2<br>Diskusi Alat dan<br>Bahan Prakarya | Kegiatan 3<br>Membuat Prakarya<br>Hiasan Jendela<br>dan Pintu | Kegiatan 4<br>Kebiasaan<br>Membuang Sampah<br>pada Tempatnya |
|-----------|---|--|---|--|
| Andra     |   |  |   |  |
| Andra     |   |  |   |  |
| Caca      |   |  |   |  |
| Dimi      |   |  |   |  |
| Eki       |   |  |   |  |
| Fera      |   |  |   |  |

Gambar 3.8 Tabel Lembar Catatan Anekdotal

### Pertanyaan Refleksi

- Bagaimana dengan Bapak/Ibu? Adakah fenomena yang menarik perhatian Bapak/Ibu? Ceritakan pada kotak di bawah ini!



- Bagaimana Bapak/Ibu mendiskusikan hal tersebut dengan anak-anak?
- Bagaimana tanggapan anak-anak tentang hal tersebut? Ide apa saja yang muncul?
- Kegiatan apa yang Bapak/Ibu sepakati bersama anak-anak untuk dilakukan bersama? Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan?
- Kapan waktu yang disepakati untuk melakukannya?
- Saat melakukan kegiatan tersebut, hal menarik apa yang Bapak/Ibu amati dari anak-anak? Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi?
- Bagaimana respons anak-anak setelah melakukan kegiatan tersebut?
- Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah melakukan kegiatan tersebut?
- Tuliskan hal yang menarik dan menantang selama melakukan kegiatan tersebut!



### Refleksi Nilai

Dari kegiatan proyek di atas, guru dapat melihat perkembangan anak dalam mengelola dan membuat kreativitas serta inovasi dari barang-barang bekas yang tersedia. Mendaur ulang barang bekas dapat menanamkan nilai-nilai kreatif kepada anak. Mereka akan memahami bahwa semua barang yang sudah tidak digunakan atau tidak layak jangan langsung dibuang begitu saja, tetapi manfaatkan barang tersebut menjadi sesuatu yang masih bisa digunakan dan didaur ulang itu lebih baik daripada membuangnya. Kemasan jajanan, air mineral, dan lain sebagainya yang sekiranya masih bisa dibuat menjadi suatu kerajinan atau kreativitas maka jangan dibuang, tetapi dimanfaatkan menjadi

suatu kreasi. Pembiasaan seperti ini penting ditanamkan kepada anak di kelas karena mereka akan melakukan hal yang sama ketika melihat barang bekas. Selain itu, daya imajinasi dan kreativitasnya akan terasah dengan baik. Begitu pun dengan tugas proyek di atas yang dapat dijadikan sebagai panduan dan gambaran bagi guru. Dalam hal ini guru dipersilakan menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah tempat mengajar. Tugas proyek ini dapat diadaptasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta kondisi sarana dan prasarana masing-masing sekolah.

### C. Berbeda tapi Sama

Tugas proyek 3 yaitu “Berbeda tapi Sama”. Kegiatan proyek ini bertujuan untuk mengenal keberagaman kondisi Indonesia yang majemuk dan multikultur. Indonesia sangat beragam mulai dari agama, kepercayaan, budaya, adat istiadat, kebiasaan, suku, dan sebagainya. Perbedaan ini dijadikan sebagai suatu khazanah kekayaan bangsa Indonesia. Guru memberikan pemahaman kepada anak bahwa kita hidup di Indonesia memiliki latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia, masing-masing dari kita memiliki banyak perbedaan. Namun, perbedaan tersebut tidak lantas dijadikan sebagai jurang pemisah, melainkan menjadi modal sosial bagi bangsa Indonesia untuk bersatu di atas perbedaan yang ada. Anak diajak berpikir melalui pemahaman bahwa kita diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai perbedaan agar saling memahami, menghargai, dan menghormati satu sama lain seperti kepada sesama teman di kelas, guru di sekolah, serta orang tua di rumah. Maka dari itu, simaklah dan coba praktikkan tugas proyek ini kepada anak-anak di kelas. Selamat mencoba!



#### Narasi Kontekstual

Ibu Retno adalah guru PAUD Bahagia. Di kelasnya terdapat dua belas anak berusia 5–6 tahun. Sebagian besar dari mereka berasal dari suku Jawa dan Tionghoa. Walaupun ketika di kelas mereka dapat berkegiatan dengan baik bersama-sama, namun Ibu Retno mengamati bahwa mereka

masih sering main berkelompok. Mereka cenderung bermain dengan teman yang satu suku. Ibu Retno mencari ide bagaimana cara membantu anak-anak mengembangkan kemampuan toleransi.



### Kompetensi

- Meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa melalui ciptaan-Nya
- Mengetahui hari besar agama-agama yang ada di Indonesia

**Dimensi PPP** : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

**Elemen PPP** : Pemahaman agama/kepercayaan

**Fase** : Fondasi PAUD 5–6 tahun

**Tema** : Bermain dan bekerja sama

**Topik** : Berbeda tapi Sama

**Total Waktu** : 4 JP

**Asesmen** : Observasi dan lembar ceklis



### Kegiatan

Di perpustakaan sekolah, Ibu Retno meminta bantuan pustakawan untuk mencari buku cerita anak yang bertema perbedaan, persamaan, dan toleransi. Dari beberapa buku yang ditemukan, Ibu Retno memilih buku berjudul *Cap Go Meh* karya Sofie Dewayani dan Eugiana Gina. Buku ini menceritakan tentang dua sahabat bernama Nisa dan Lily. Nisa adalah seorang muslim dan Lily merupakan perempuan Tionghoa.

Nisa bercerita tentang perayaan Idulfitri di mana ia melaksanakan salat Id, bersilaturahmi dengan keluarga, mendapat uang dari orang tua dan kerabatnya, serta makan lontong Cap Go Meh. Kemudian,

Lily bercerita tentang perayaan Imlek. Ia makan lontong Cap Go Meh, mendapat angpau berisi uang, dan tradisi lainnya.

Ibu Retno meminjam buku tersebut dari perpustakaan dan membawanya ke kelas. Di kelas, Ibu Retno membacakan buku tersebut kepada anak-anak. Setelah membacakan buku, Ibu Retno bertanya kepada mereka:

- Apakah kalian menyukai ceritanya?
- Bagian mana yang paling menarik?
- Siapa sajakah tokohnya? Apa yang mereka rayakan?
- Di kelas ini, siapakah yang merayakan Idulfitri?
- Di kelas ini, siapakah yang merayakan Imlek?
- Tradisi apa yang kalian lakukan? (Ibu Retno meminta dua anak menceritakan tradisi hari raya mereka)
- Dapatkah kalian menyebutkan apa saja perbedaan mereka? (Ibu Retno menulis jawaban murid-muridnya di papan tulis)
- Dapatkah kalian menyebutkan apa saja persamaan mereka? (Ibu Retno menulis jawaban murid-muridnya di papan tulis)



Gambar 3.9 Ibu Retno Menuliskan Jawaban Anak-Anak di Papan Tulis

Setelah menuliskannya, Ibu Retno mengajak anak-anak menyimpulkan, "Wah, ternyata ada banyak perbedaan dan persamaan Nisa dan Lily, ya. Begitu juga dengan kalian. Ada perbedaan dan persamaan di antara kalian. Apakah kalian juga bisa berteman dengan baik seperti Nisa dan Lily?" Serentak murid-murid menjawab, "Bisa!"

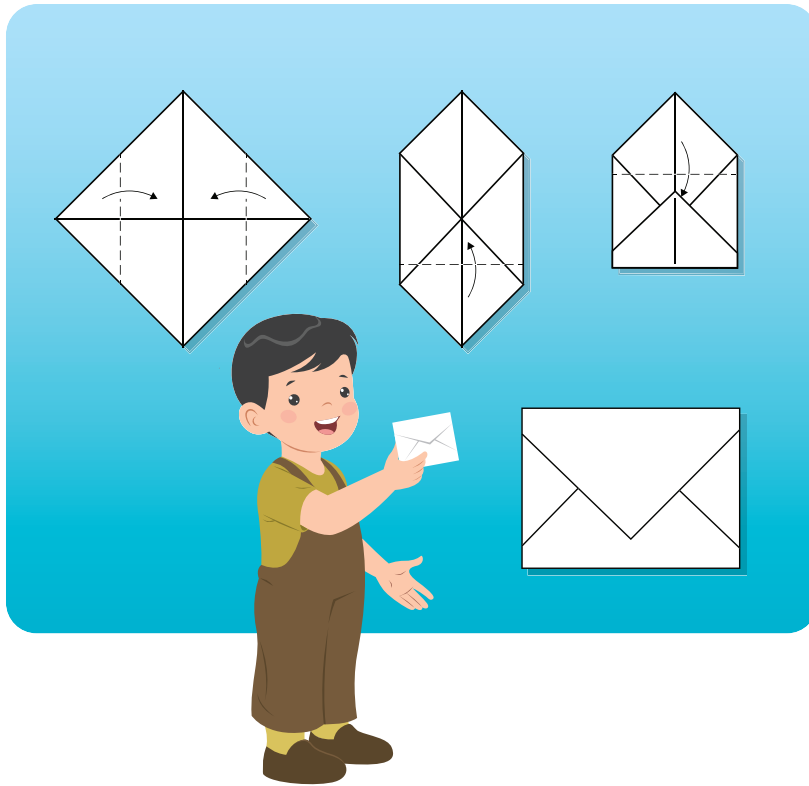
Esok hari, Ibu Retno mengajak anak-anak mengingat kembali perbedaan dan persamaan Nisa dan Lily. Ibu Retno juga mengajak anak-anak mencari ide kegiatan apa yang dapat dilakukan dari buku *Cap Go Meh*. Rupanya mereka belum ada ide. Ibu Retno membantu memberikan pilihan kepada murid-muridnya. Pilihan tersebut adalah sebagai berikut.

- Membuat lontong Cap Go Meh
- Membuat prakarya lampion
- Membuat amplop uang

Saat diskusi, ternyata mereka merasa kesulitan dalam menyediakan bahan lontong Cap Go Meh dan dirasa berbahaya karena memerlukan kompor. Bahan-bahan prakarya lampion tersedia di kelas, namun anak-anak belum mahir dalam menggunakan gunting. Jadi, mereka sepakat mencoba membuat amplop uang karena mereka sedang mengembangkan kemampuan melipat dan bahannya pun tersedia di kelas.

Setelah istirahat, Ibu Retno menyiapkan kertas berbentuk persegi sejumlah anak. Ibu Retno membagikan kertas satu per satu kepada anak-anak. Kemudian, Ibu Retno mulai memberikan instruksi melipat kertas.

Ibu Retno memastikan masing-masing anak telah mengikuti setiap tahapan dengan baik. Jika diperlukan, Ibu Retno membantu beberapa anak yang masih membutuhkan arahan. Di sini Ibu Retno juga dapat mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak di kelasnya. Setelah selesai, hasil lipatan diberi nama dan dijemur di meja hingga kering.



Gambar 3.10 Langkah-Langkah Melipat Amplop

Esok harinya, setelah semua amplop kering, anak-anak dapat menghias amplopnnya dengan gambar buatan masing-masing. Anak-anak juga diperkenankan menghiasnya dengan potongan kertas warna-warni sesuai kreativitas. Sebagai pelengkap kegiatan, Ibu Retno memberikan potongan kertas kosong dan meminta anak-anak menyalin salah satu nominal uang yang ia tulis di papan tulis. Anak-anak boleh menulis nominal Rp2, Rp5, Rp10, Rp20, Rp50, Rp100, atau sesuai dengan kreativitas anak. Ibu Retno juga memperbolehkan anak-anak jika ingin menuliskan jumlah nominal lain di kertas tersebut. Setelah ditulis, kertas tersebut dimasukkan ke amplop yang telah mereka buat sebelumnya.

Setelah selesai, Ibu Retno mengajak anak-anak berefleksi melalui beberapa pertanyaan berikut.

- Apakah kalian suka dengan hasil karya yang telah dibuat?
- Adakah kesulitan saat membuatnya?
- Bagian mana yang paling kalian suka?
- Jadi, apakah kalian akan berteman dengan baik seperti Nisa dan Lily? Mengapa?
- Kira-kira tradisi hari besar apa lagi yang ingin kalian ketahui?



## Asesmen



**Lembar Ceklis PAUD Bahagia 5-6 Tahun  
Tahun Ajaran 2022/2023**

| Nama Anak | Kegiatan 1<br>Mendengarkan dan<br>Diskusi Cerita Buku<br><i>Cap Go Meh</i> | Kegiatan 2<br>Diskusi Jenis<br>Prakarya | Kegiatan 3<br>Membuat Prakarya<br>Amplop Uang | Kegiatan 4<br>Kebiasaan Bermain<br>dengan Teman Tanpa<br>Membedakan Suku<br>dan Agama |
|-----------|--|---|---|---|
| Ani       |  |   |   |   |
| Bella     |  |   |   |   |
| Candra    |  |   |   |   |
| Dodi      |  |   |   |   |
| Eka       |  |   |   |   |
| Febi      |  |   |   |   |

Gambar 3.11 Tabel Lembar Ceklis

## Pertanyaan Refleksi

- Bagaimana di kelas Bapak/Ibu, adakah hal-hal terkait toleransi yang menarik untuk dibahas bersama anak-anak? Ceritakan pada kolom di bawah ini!

- Perilaku toleransi seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan dapat anak-anak lakukan di kelas?
- Bagaimana kiranya Bapak/Ibu bisa membantu anak-anak mengembangkan perilaku tersebut? Tuliskan rencana Bapak/Ibu pada kolom di bawah ini!
- Jika Ibu Nisa menggunakan media buku cerita *Cap Go Meh*, media apa saja yang Bapak/Ibu butuhkan untuk menunjang rencana pembelajaran Bapak/Ibu di kelas?
- Setelah melakukan rencana pembelajaran tersebut, bagaimana respons anak-anak di kelas?
- Adakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu?
- Bagaimana respons anak-anak saat melakukan kegiatan tersebut?
- Apakah ada perubahan perilaku yang Bapak/Ibu amati?



### Refleksi Nilai

Dari kegiatan proyek di atas, kita dapat memperoleh nilai-nilai aktivitas dari setiap anak. Harapannya setiap anak memiliki ketercapaian



pembiasaan nilai yang berbeda-beda, terutama bagaimana anak mengimplementasikan nilai saling menghormati, menghargai, dan mengenal keberagaman yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Anak harus memahami segala perbedaan yang ada mulai dari perbedaan fisik, agama, dan lingkungan. Guru memberikan pemahaman nilai kepada anak bahwa masyarakat Indonesia majemuk dan multikultur. Meskipun negara kita memiliki agama yang bermacam-macam, tetapi tetap satu tujuan, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Kita sama-sama menghormati dan menjunjung tinggi rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Minimal, dalam konteks terkecil, guru memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap dari mereka memiliki perbedaan, tetapi dihadapan Tuhan Yang Maha Esa kedudukannya sama. Tidak melihat mana si pintar, si kaya, dan si cerdas. Tugas proyek di atas hanya sebagai panduan dan gambaran dari sejumlah budaya yang ada di Indonesia. Silakan Bapak/Ibu dapat menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan masing-masing. Budaya dan kearifan lokal mana yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar bagi anak di sekolah.

#### **D. Profesi di Sekitarku**

Tugas proyek kali ini mengusung tema “Profesi di Sekitarku” dengan tujuan untuk mengenal keberagaman profesi yang ada di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Dalam pembelajaran proyek ini, anak diharapkan dapat menyebutkan dan mengenal nama-nama profesi yang ada di lingkungannya, misalnya profesi guru, nelayan, ustaz, pedagang, dan lain-lain. Urgensi pentingnya anak mengenal jenis profesi dalam kehidupan di antaranya agar sedari kecil mereka memiliki minat dan bakat yang sesuai dengan keinginan masing-masing. Mereka harus memahami bahwa minat dan bakat itu akan tercapai dengan baik jika anak belajar dengan sungguh-sungguh serta memiliki cita-cita yang tinggi. Semangat dan antusias anak dalam mencapai cita-cita melalui profesinya akan berdampak besar di kemudian hari terhadap bangsa dan negara. Sedari dini anak sudah diperkenalkan dengan rasa nasionalis dan patriotis yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya sehingga penting untuk membiasakan Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai kehidupan. Maka

dari itu, untuk memahami berbagai perbedaan profesi, guru mengajak anak untuk melakukan proyek di bawah ini.



### Narasi Kontekstual

Bapak Andi adalah guru PAUD Jaya yang berlokasi di sebuah pulau kecil. Anak-anak di kelas Bapak Andi berusia 5–6 tahun. Mereka sedang tertarik pada beragam profesi karena di kegiatan sebelumnya Bapak Andi membacakan sebuah buku cerita tentang profesi petani. Profesi tersebut tidak pernah dijumpai anak-anak karena PAUD Jaya berada di daerah pesisir. Sebagian besar penduduk di sekitar PAUD Jaya adalah nelayan. Selain itu, ada juga yang berprofesi sebagai petani pala. Dari kedua profesi ini, Bapak Andi ingin mengajak anak-anak di kelasnya mengenal profesi-profesi yang ada di sekitar mereka.



### Kompetensi

- Peka terhadap lingkungan rumah, sekolah, dan keluarga dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya.

**Dimensi PPP** : Bernalar kritis

**Elemen PPP** : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

**Fase** : Fondasi PAUD 5–6 tahun

**Tema** : Bermain dan bekerja sama

**Topik** : Profesi di Ssekitarku

**Total Waktu** : 5 JP

**Asesmen** : Observasi dan catatan anekdot



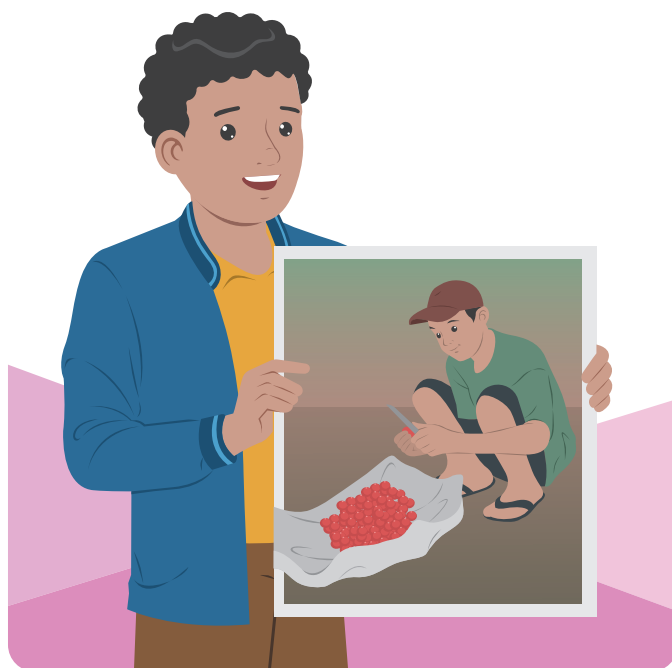
## Kegiatan

Di awal kegiatan, Pak Andi mengajak anak-anak melihat dua gambar. Gambar tersebut digunakan Pak Andi sebagai benda pemantik diskusi.



Gambar 3.12 Pak Andi Menunjukkan Gambar sebagai Pemantik Diskusi

Bapak Andi bertanya kepada anak-anak, “Apa saja yang kalian lihat di gambar ini?” Anak-anak menjawab bergantian dan Pak Andi menanggapi. Ada yang menjawab melihat orang, ikan, air laut, kapal, dan jeriken. Setelah itu, Bapak Andi bertanya kembali, “Apa yang kalian pikirkan saat melihat gambar ini?” Mereka butuh waktu sejenak untuk menjawab. Seorang anak menjawab bahwa ia berpikir ikannya banyak di sana. Ada juga yang menjawab bahwa ia berpikir ikannya akan dijual. Bapak Andi tidak lupa menanggapi dan berterima kasih kepada anak-anak yang sudah menjawab pertanyaannya. Setelah itu, Bapak Andi bertanya kembali kepada anak-anak tentang gambar kedua.



Gambar 3.13 Pak Andi Menunjukkan Gambar sebagai Pemandik Diskusi

Bapak Andi bertanya kepada anak-anak, “Apa saja yang kalian lihat pada gambar ini?” Anak-anak menjawab bergantian dan Pak Andi menanggapi. Ada yang menjawab melihat orang, ikan, biji-bijian, pohon, dan pisau. Setelah itu, Bapak Andi bertanya kembali, “Apa yang kalian pikirkan saat melihat gambar ini?” Seorang anak menjawab bahwa ia berpikir buah-buah itu bisa dimakan. Ada juga yang menjawab bahwa ia berpikir buah itu sedang dikupas. Bapak Andi tidak lupa menanggapi dan berterima kasih kepada anak-anak yang sudah menjawab pertanyaannya.

Setelah kedua gambar ditunjukkan, Bapak Andi menjelaskan bahwa gambar pertama adalah gambar nelayan sedang menangkap ikan, sedangkan gambar kedua adalah petani pala sedang memanen buah pala. Kemudian, Bapak Andi bertanya kembali kepada anak-anak di kelasnya, “Gambar mana yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?” Setiap anak memberi pendapat. Setelah diadakan penghitungan suara, ternyata sebagian besar anak-anak di kelas Bapak Andi memilih profesi nelayan untuk dicari tahu lebih lanjut.

Keesokan harinya, Bapak Andi menemui salah satu orang tua murid yang berprofesi sebagai nelayan, namanya Bapak Tino. Bapak Andi menceritakan bahwa anak-anak di kelasnya ingin tahu lebih banyak tentang profesi nelayan. Kemudian, Bapak Andi meminta kesediaan Bapak Tino untuk menjadi narasumber di kelasnya. Bapak Tino pun menyanggupi dengan senang hati. Kebetulan lokasi dermaga tempat kapal Bapak Tino bersandar tidak jauh dari PAUD Jaya. Mereka sepakat untuk mengajak anak-anak berjalan-jalan ke sana esok hari. Tak lupa Bapak Andi mengabari orang tua murid untuk meminta izin.

Bapak Andi merancang beberapa usulan topik untuk panduan Bapak Tino bercerita kepada anak-anak sebagai berikut.

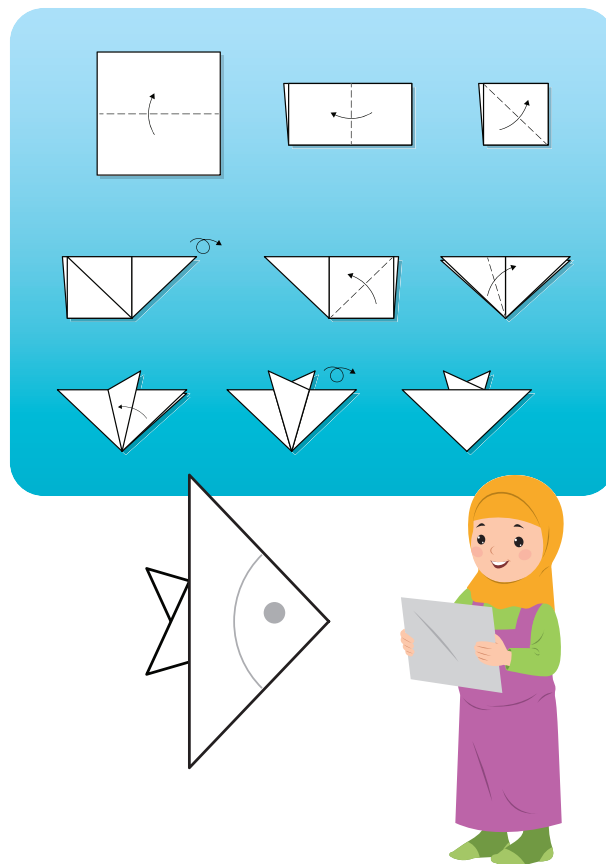
- Bercerita tentang kapal yang digunakan Bapak Tino.
- Bercerita tentang alat-alat yang digunakan Bapak Tino.
- Bercerita tentang waktu yang baik untuk melaut.
- Bercerita tentang ragam ikan yang didapatkan oleh Bapak Tino.

Hari yang dinanti tiba. Pagi hari, Bapak Tino datang mengantarkan anaknya sekolah di PAUD Jaya. Kemudian, ia menuju ke kelas Bapak Andi. Bapak Andi mengenalkan Bapak Tino kepada anak-anak. Mereka sangat senang menyambut Bapak Tino. Mereka semakin senang setelah diberi tahu akan berkunjung ke dermaga tempat kapal milik Bapak Tino bersandar.

Sesampainya di sana, Bapak Tino menceritakan tentang profesinya sebagai nelayan. Bapak Tino juga mengenalkan teman-temannya yang berprofesi sebagai nelayan. Selain itu, anak-anak diperbolehkan melihat kapal dan alat-alat yang digunakan Bapak Tino untuk menangkap ikan. Mereka boleh bertanya apa pun kepada Bapak Tino. Ia menjawab setiap pertanyaan anak-anak dengan sabar. Anak-anak juga terlihat antusias selama di dermaga. Setelah selesai, tidak lupa mereka mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tino. Kemudian, mereka berjalan kembali ke PAUD Jaya. Sebelum pulang, Bapak Andi bertanya kepada anak-anak.

- Bagaimana perasaan kalian hari ini? Mengapa?
- Hal menarik apa yang kalian dapatkan hari ini?

Keesokan harinya, Bapak Andi mengajak anak-anak membuat prakarya untuk diberikan kepada Bapak Tino sebagai tanda terima kasih. Anak-anak sepakat membuat origami berbentuk ikan. Setiap origami yang dibuat akan dihias oleh masing-masing anak sesuai kreativitasnya, kemudian ditempelkan di satu karton besar. Bapak Andi membantu menuliskan "Terima Kasih Bapak Tino" pada bagian atas karton. Setelah pembuatan prakarya selesai, mereka memberikannya kepada Bapak Tino. Bapak Tino senang sekali menerimanya. Begitu pula anak-anak.



Gambar 3.14 Langkah-Langkah Melipat Orogami Ikan

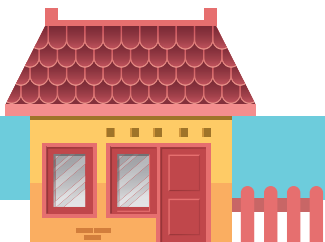
Di kelas, Bapak Tino mengajak anak-anak berefleksi bersama. Ia mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- Bagaimana perasaan kalian setelah memberikan tanda terima kasih kepada Bapak Tino?

- Adakah bagian yang sulit saat membuat prakarya sebagai tanda terima kasih untuk Bapak Tino?
- Kita sudah melakukan serangkaian kegiatan mulai dari melihat gambar, berkunjung ke dermaga tempat kapal Bapak Tino bersandar, dan membuat origami ikan. Manakah kegiatan yang paling kalian suka? Mengapa?
- Profesi apa lagi yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?

Bapak Andi mendengarkan dan menanggapi jawaban murid dengan baik. Ia bangga karena murid-muridnya mendapatkan pengetahuan baru tentang hal yang mereka sukai melalui sumber yang paling dekat dengan mereka.



|  <b>Lembar Catatan Anekdotal PAUD Jaya 5-6 Tahun<br/>Tahun Ajaran 2022/2023</b> |                                      |  |                                    |
|---|--------------------------------------|--|------------------------------------|
| Nama Anak   | Kegiatan 1<br>Diskusi Gambar Prodesi | Kegiatan 2<br>Kunjungan ke Dermaga<br>Bersama Bapak Tino | Kegiatan 3<br>Membuat Origami Ikan |
| Anton   |                                      |  |                                    |
| Bernadeth   |                                      |  |                                    |
| Clara   |                                      |  |                                    |
| Denis   |                                      |  |                                    |
| Efan  |                                      |  |                                    |
| Fransiska   |                                      |  |                                    |

Gambar 3.15 Tabel Lembar Catatan Anekdotal

## Pertanyaan Refleksi

- Jika anak-anak murid Bapak Andi sedang tertarik tentang profesi, hal apa yang sedang disukai anak-anak di kelas Bapak/Ibu?
- Adakah sumber belajar yang dekat dengan anak-anak Bapak/Ibu untuk memperdalam hal yang mereka sukai tersebut?
- Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan tersebut? Tulis pada kotak di bawah ini!

- Profesi apa saja yang dijalani oleh orang tua murid di kelas Bapak/Ibu?
- Pilih dua profesi yang kiranya menarik untuk diketahui anak-anak. Minta mereka memilih salah satunya. Profesi apa yang mereka pilih?
- Hubungi orang tua dan minta kesediaannya untuk berbagi informasi kepada anak-anak. Rancanglah panduan untuk orang tua bercerita kepada anak-anak. Tuliskan rancangan Bapak/Ibu pada kolom di bawah ini!

- Setelah dilakukan, bagaimana respons anak-anak? Ceritakan pada kolom di bawah ini!



- Hal menarik apa yang Bapak/Ibu temukan selama menjalani kegiatan tersebut?
- Hal apa yang belum berjalan lancar dalam kegiatan tersebut?
- Hal apa yang perlu diperbaiki dari kegiatan tersebut agar ke depannya berjalan lebih baik?



### Refleksi Nilai

Dari kegiatan proyek di atas, guru dapat melihat beragam cita-cita dan profesi yang diharapkan oleh setiap anak. Setiap anak diharapkan memiliki ketertarikan yang beragam dan berbeda-beda sesuai dengan minat masing-masing. Maka dari itu, guru sedini mungkin dapat melihat bakat dan minat anak yang berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut, guru dapat mengarahkan peminatan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, misalnya ketika ada perlombaan atau ajang kompetisi. Nilai-nilai yang muncul dari tugas proyek di atas adalah meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak dalam merespons setiap profesi yang dijelaskan oleh guru di kelas. Harapannya, dengan respons yang diberikan, anak mampu membedakan setiap jenis profesi.

## E. Sahabat Garuda

Tugas proyek bertemakan “Sahabat Garuda” bertujuan untuk mengenal dasar dan ideologi negara, yaitu Pancasila. Tujuan pembelajaran dari tema ini diharapkan anak dapat mengetahui apa dasar negara Indonesia dan simbol-simbol dari dasar negara tersebut. Kemudian, anak dapat menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dipandu oleh guru. Dari pembelajaran proyek ini, anak harus mengenal dasar negara Indonesia beserta simbol dari Burung Garuda. Mengapa simbolnya menggunakan Burung Garuda? Nah, dalam proyek ini guru harus memberikan pemahaman secara utuh kepada anak agar mereka tidak keliru dalam memaknai filosofis Burung Garuda dijadikan sebagai mitologi atau filosofis dasar negara Indonesia.



## Narasi Kontekstual

Ibu Gita mendampingi anak-anak usia 5–6 tahun di PAUD Ceria Negeriku. Lokasi PAUD Ceria Negeriku berada di sebuah perkampungan yang penduduknya bermata pencaharian petani, peternak, dan pekerja pabrik. Kebetulan bulan Juni dikhususkan sebagai bulan Pancasila karena bertepatan dengan hari lahirnya Pancasila. Maka dari itu, Ibu Gita menggunakan waktu tersebut untuk memperkenalkan lambang negara kita, yaitu Garuda. Di ruang kelas atau di tempat umum selalu dipajang foto Garuda Pancasila. Bulan Juni bisa digunakan untuk memperkenalkan Pancasila kepada anak. Selain itu, Ibu Gita juga berencana membiasakan anak menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”, “Tepuk Pancasila”, dan mendengarkan isi atau bunyi Pancasila.



## Kompetensi

- Mengenalkan simbol sila-sila Pancasila

**Dimensi PPP** : Bernalar kritis

**Elemen PPP** : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

**Subelemen** : Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan


**Fase** : Fondasi PAUD 5–6 tahun

**Tema** : Aku cinta Indonesia

**Topik** : Sahabat Garuda

**Total Waktu** : 6 JP


**Asesmen** : Anekdotal



**Catatan Anekdotl Mengenal Simbol Pancasila**

| Nama Anak | Cerita Pengalaman Misi Jalan-Jalan | Diskusi/Tanya Jawab | Tepuk Pancasila | Menyebutkan Simbol Pancasila |
|-----------|------------------------------------|---------------------|-----------------|------------------------------|
| Bregas    |                                    |                     |                 |                              |
| Hana      |                                    |                     |                 |                              |
| Siti      |                                    |                     |                 |                              |
| Aries     |                                    |                     |                 |                              |

Gambar 3.16 Tabel Lembar Catatan Anekdotl



**Ceklis Sahabat Garuda**      Centang simbol yang sudah dikenal anak-anak melalui aktivitas tepuk, gambar, atau dinamika lain

| Nama Anak | Bintang | Kepala Banteng | Pohon Beringin | Rantai | Padi dan Kapas |
|-----------|---------|----------------|----------------|--------|----------------|
| Bregas    |         |                |                |        |                |
| Hana      |         |                |                |        |                |
| Siti      |         |                |                |        |                |
| Aries     |         |                |                |        |                |

Gambar 3.17 Tabel Lembar Ceklis



## Kegiatan

Hari itu Ibu Gita mengajak anak-anak bermain tebak lagu. Ibu Gita memilih lagu-lagu yang sekiranya diketahui anak. Setelah itu, Ibu Gita meminta anak-anak untuk menebak lagu yang didengarkan. Ada lagu “Baby Shark”, “Naik Delman”, “Kalau Kau Suka Hati”, “Indonesia Raya”, dan “Garuda Pancasila”. Ibu Gita melihat anak-anak sangat antusias dengan permainan yang sedang dilakukan. Ketika Ibu Gita membuka musik “Garuda Pancasila”, beberapa anak langsung bisa menebak, namun ada pula yang belum tahu. Ibu Gita membuka lagu “Garuda Pancasila” dan menyanyikannya bersama anak-anak. Melalui pengantar tersebut Ibu Gita memastikan anak-anak tahu apa yang akan dipelajari hari ini.

Garuda pancasila  
Akulah pendukungmu  
Patriot proklamasi  
Sedia berkorban untukmu

Pancasila dasar negara  
Rakyat adil makmur sentosa  
Pribadi bangsaku

Ayo maju maju  
Ayo maju maju  
Ayo maju maju



Gambar 3.18 Lirik Lagu “Garuda Pancasila”

Setelah itu, Ibu Gita membawa sebuah tas kecil yang disebutnya sebagai tas misteri. Ibu Gita meminta anak-anak untuk memasukkan tangan mereka ke dalam tas misteri tersebut, “Ayo, anak-anak, coba masukkan tangannya ke dalam tas ini lalu tebak apa yang dipegang!”



Gambar 3.19 Ibu Gita Membawa Kotak Misteri

Anak-anak semakin penasaran dan mencoba menerka benda yang dipegang di dalam tas. Ibu Gita memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mengambil satu benda di dalamnya. Ternyata setiap anak mendapatkan satu potongan *puzzle*. Ibu Gita bertanya kepada anak-anak, “Anak-anak, apakah kalian mau tahu kira-kira akan menjadi apa jika *puzzle* ini disusun?” Ada anak yang bisa menebak, ada juga yang belum. “Yuk, kita selesaikan bersama-sama!” Ibu Gita menyediakan sebuah meja, lalu anak-anak mengantre untuk memasang *puzzle* yang dipegangnya.

Akhirnya, *puzzle* pun tersusun. “Horeeeee!” seru anak-anak. “Kita berhasil! Nah, kira-kira gambar apa ini?” Bu Gita membuka diskusi dengan beberapa pertanyaan pemantik sebagai berikut.

1. Adakah yang tahu gambar apa ini?
2. Di mana kalian biasanya melihat gambar Garuda Pancasila? Mengapa gambar tersebut ada di mana-mana? Ibu Gita juga dapat mengajak anak untuk melihat gambar Garuda Pancasila di area sekolah.
3. Menurut kalian itu gambar apa?



Gambar 3.20 Anak-Anak Menyusun Puzzle Burung Garuda

Ibu Gita mengakhiri hari dengan refleksi menanyakan, “Bagaimana perasaan kalian hari ini? Apakah kalian bangga dengan hasil kerja membuat *puzzle*?” Ibu Gita juga menyampaikan kegiatan besok bahwa mereka akan belajar mengenal sahabat, yaitu Garuda. “Tugas kalian di rumah adalah melihat bintang di malam hari bersama orang tua. Kalian boleh menggambar dan menceritakannya di sekolah.”



Gambar 3.21 Melihat Bintang di Malam Hari Bersama Orang Tua



Gambar 3.22 Garuda Pancasila

## Petualangan Misi Bintang

*Catatan: Sebelum kelas ini dimulai Ibu Gita telah mendesain di salah satu sudut kelas nuansa langit di malam hari. Bu Gita juga membuat bintang kecil-kecil yang disembunyikan di sekitar kelas.*



Gambar 3.23 Mencari Gambar di Sekitar Kelas dan Menempel Bintang

Pada pertemuan berikutnya, Ibu Gita mengajak anak untuk menyayikan lagu bintang kecil. Lalu Ibu Gita menyampaikan ke anak-anak bahwa “Misi kita hari ini adalah mencari bintang yang ada di sekitar kelas, lalu menempelkan pada sudut ruangan yang telah disiapkan”. Anak-anak lalu mengelilingi kelas untuk mencari bintang. Setelah semua anak mendapatkan bintangnya, Ibu Gita mengajak anak untuk menghitung jumlah bintang yang diperoleh setiap anak. Ibu Gita menggunakan beberapa pertanyaan pemantik: Apakah kalian berhasil melakukan misinya? Berapa banyak bintang yang ditemukan? Bagaimana perasaan kalian saat mencari dan menemukan bintang? Lalu, anak diajak untuk menghias langit malam yang ada di sudut kelasnya dengan menempelkan bintang-bintang yang ditemukan.

Setelah itu anak-anak diajak untuk makan bekal lalu isitirahat.



Dinamika selanjutnya Ibu Gita mengajak anak-anak untuk menceritakan gambar dan pengalaman melihat bintang bersama kedua orangtuanya di malam hari. Anak diajak untuk saling mendengarkan ketika teman-temannya sedang bercerita. Setelah itu guru mengambil Puzzle Garuda Pancasila yang dibuat lalu menunjukkan kepada anak "Coba tunjuk mana Bintang?" di mana letak Bintang? Apa warna bintangnya?. Ibu Gita juga mengajak anak untuk menyampaikan pendapatnya tentang bintang dengan bertanya "Apa itu bintang?". Pertanyaan ini ingin jawabannya pasti berbeda-beda, guru mendengarkan dengan tujuan dapat mengajak anak untuk mengerti simbol 1 "Ketuhanan yang Maha Esa" sesuai dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Guru perlu memahami bahwa Bintang dalam sila pertama artinya cahaya Tuhan yang menerangi manusia.

Ibu Gita mengajak anak untuk menjadi anak bintang atau anak Tuhan dengan menggunakan boneka Bintang yang isinya mengajak untuk rajin berdoa dan bersyukur.



Gambar 3.24 Ibu Gita sedang Mendongeng tentang si Bintang

## Petualangan Misi Pohon Beringin



Gambar 3.25 Kegiatan Jalan-Jalan di Sekitar Kampung

Pada pertemuan berikutnya, Ibu Gita bertanya kepada anak-anak, “Apakah kalian sudah siap mengenal sahabat garuda?” Anak-anak berteriak, “Siap, Bu!” Setelah melihat kesiapan anak-anak, Ibu Gita mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan, “Nah, hari ini kita akan berjalan-jalan untuk menemukan simbol-simbol yang ada di perisai sahabat garuda!” Tiba-tiba ada seorang anak bertanya, “Bu Guru, kita mau jalan-jalan ke mana?” Ibu Gita menjawab, “Kita akan jalan-jalan ke sekitar kampung dan melewati pesawahan.”

Sebelum jalan-jalan, Ibu Gita mengajak anak-anak untuk membuat kesepakatan bersama agar perjalanan ke sekitar kampung lancar. Ibu Gita menyampaikan, “Anak-anak, tugas kita hari ini adalah menemukan pohon beringin.” Kebetulan di kampung tersebut ada satu pohon beringin besar. Anak-anak membawa kertas untuk menggambar pohon beringin.

Setelah menemukan pohon beringin, Ibu Gita mengajak anak-anak untuk mengamati apa saja yang dilihat, bagaimana bentuk pohonnya, bisa digunakan untuk apa, dan lain-lain. Setelah melakukan pengamatan, anak-anak menggambar pohon beringin.

Sepulang jalan-jalan, Ibu Gita mengajak anak-anak untuk bercerita atau berdiskusi tentang pengalaman berteduh atau menggambar di bawah pohon beringin. Ibu Gita menggunakan beberapa pertanyaan panduan sebagai berikut.

1. Bagaimana perasaan kalian saat jalan-jalan? Apakah kalian senang bisa menemukan pohon beringin yang ada di dada sahabat garuda?
2. Menurut kalian seperti apa bentuk pohon beringin?
3. Apa yang dirasakan ketika berteduh di bawah pohon beringin?
4. Apa saja yang dilihat ketika berada di bawah pohon beringin?

Ibu Gita membuat pertanyaan yang mengiring anak-anak untuk sampai pada makna simbol pancasila, yaitu bersatu. Pertemuan selanjutnya, Ibu Gita mengajak anak-anak untuk bermain tebak-tebakan simbol pancasila.

1. Warna kuning, aku yang pertama di dada sahabat garuda, aku ada di malam hari dan memiliki cahaya. Ketika melihatku kalian akan ingat untuk berdoa kepada Tuhan. Siapakah aku?
2. Aku sebuah pohon, daunku rindang, orang-orang biasanya berteduh di bawahku, akarku kuat, dan kalau melihatku kalian akan ingat untuk bersatu. Siapakah aku?

Ibu Gita mengakhiri proyek pengenalan sila pancasila dengan refleksi pertanyaan panduan, "Apakah teman-teman mau menjadi sahabat garuda? Bagaimana menjadi sahabat garuda?"

## Referensi

Lagu garuda pancasila: <https://www.youtube.com/watch?v=kbHFU-tzI1c>

Instrument <https://www.youtube.com/watch?v=kPyxvmGM4o8>



## Pertanyaan Refleksi

- Pernahkah Bapak/Ibu mengajarkan anak-anak untuk menjadi sahabat garuda?
- Contoh proyek ini hanya diwakili oleh dua simbol. Jika Bapak/Ibu akan melanjutkannya, apa ide yang akan dilakukan bersama anak dalam konteks sekolah Bapak/Ibu?
- Menurut Bapak/Ibu, menjadi sahabat garuda itu seperti apa?
- Mengapa kita perlu membantu anak untuk mengenal Garuda Pancasila?
- Menurut Bapak/Ibu apakah membacakan buku dengan tokoh yang berkarakter atau melihat video dapat membantu anak untuk menangkap nilai-nilai Pancasila yang diusung?

## Catatan

1. Bapak/Ibu dapat mengganti dengan media lain yang dapat membantu anak untuk mengidentifikasi dan mengenal simbol Pancasila.
2. Pertanyaan panduan untuk pengenalan simbol Pancasila dapat disesuaikan dengan konteks kelas dan bisa dibuat lebih detail.
3. Selama proyek ini anak dibiasakan untuk menyayikan lagu Garuda Pancasila atau mendengarkan pembacaan Garuda Pancasila.



### Refleksi Nilai

Dari kegiatan proyek di atas, guru dapat melihat berbagai kemampuan anak dalam memahami dasar negara Pancasila, memahami simbol-simbol Pancasila, dan dapat menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. Diharapkan dari kegiatan proyek ini rasa nasionalisme, patriotisme, serta cinta terhadap tanah air dalam diri anak meningkat. Karena dengan memahami nilai-nilai filosofis bangsanya, maka rasa *national building* dan *character building* anak akan tertanam sejak dini hingga terbiasa sampai dewasa.

### F. Aku si Anak Bintang

Tugas proyek selanjutnya bertemakan “Aku si Anak Bintang” dengan tujuan mengenalkan kepada anak bahwa kita sebagai manusia tercipta berbeda. Oleh karena itu, tentu harus saling menghargai, menghormati, serta memahami bahwa setiap anak memiliki kompetensi yang beragam sesuai dengan karunia yang Tuhan berikan. Guru harus mampu menuntun anak menemukan jati dirinya.



### Narasi Kontekstual

Ibu Hamsyah adalah seorang guru PAUD di Yogyakarta. Ia mendampingi anak-anak usia 5–6 tahun yang belum bisa menulis. Kebetulan di sekolah ini anak-anak hanya diajarkan untuk mengenal huruf. Di awal semester, subtema yang diajarkan adalah identitas diri yang mana salah satunya anak belajar tentang namanya. Ibu Hamsyah memiliki keyakinan bahwa nama adalah doa dari orang tua, maka setiap nama pasti memiliki makna. Ibu Hamsyah ingin mengajak anak-anak untuk mengenal identitas dirinya dimulai dari arti dan sejarah namanya. Dengan demikian, Ibu Hamsyah mendesain proyek ini dengan nama “Bintang Berharga”. Selain itu, Ibu Hamsyah juga mengajak kerja sama dari orang tua untuk menceritakan arti nama anak-anak.



## Kompetensi

- Mengenal berbagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

**Dimensi PPP** : Mandiri

**Elemen PPP** : Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

**Subelemen** : Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi

**Fase** : Fondasi PAUD 5–6 tahun

**Tema** : Aku cinta Indonesia

**Topik** : Aku si Anak Bintang

**Total Waktu** : 10 JP

**Asesmen** : Anekdotal



## Kegiatan

Ibu Hamsyah memulai pertemuan pertamanya dengan membacakan cerita tentang “Bintang Berharga”. Bintang adalah anak dari Raja Panca dan Ratu Sila yang diminta oleh gurunya untuk bertanya kepada orangtuanya, “Pak, Bu, mengapa aku diberi nama Bintang? Bukankah Bintang itu ada di langit?” Lalu, kedua orang tuanya mulai menceritakan mengapa ia diberi nama Bintang. Bintang sangat kagum kepada kedua orang tuanya dan menjadi tahu arti namanya.

Setelah membacakan cerita tersebut, Ibu Hamsyah melakukan tanya jawab dengan anak-anak.



Gambar 3.26 Bintang Bersama Raja Panca dan Ratu Sila

Melalui cerita ini, Ibu Hamsyah memberikan pertanyaan pemantik kepada anak-anak sebagai berikut.

1. Apakah kalian pernah diceritakan arti namanya seperti Bintang oleh orang tua?
2. Tahukah apa arti nama kalian?

Ibu Hamsyah juga menceritakan arti namanya kepada anak-anak. Arti nama Ibu Hamsyah adalah bersyukur karena ia merupakan anak satu-satunya dalam keluarga, anak yang paling dinantikan sehingga orang tuanya sangat bersyukur atas kelahirannya dan berharap Ibu Hamsyah menjadi anak yang selalu bersyukur kepada Tuhan. Ibu Hamsyah bertanya, "Tahukah kalian apa arti nama kalian?" Jika ada anak yang sudah tahu, ajaklah anak tersebut bercerita. Jika belum, sampaikan kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan besok adalah Sapa Ayah dan

Ibu di sekolah. Kemudian, Ibu Hamsyah mengajak anak untuk membuat Bintang sebagai ucapan terima kasih kepada orang tua di pertemuan selanjutnya. Bintang sebagai simbol bahwa kita semua adalah ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Ibu Hamsyah mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Aku si Anak Bintang”.

Pada pertemuan selanjutnya, Ibu Hamsyah bekerja sama dengan orang tua. Orang tua diminta hadir di sekolah dalam acara “Sapa Ayah dan Ibu di Sekolah”. Ibu Hamsyah mengawali kelas dengan bernyanyi tentang Bintang Ciptaan Tuhan sebagai bagian dari review kegiatan sebelumnya. Setelah itu, Ibu Hamsyah berkata, “Anak-anak, masih ingatkah cerita tentang Bintang? Apa yang dilakukan bintang untuk mengetahui arti namanya?” Ibu Hamsyah membiarkan anak-anak menjawab pertanyaan tersebut. Lalu, Ibu Hamsyah meminta anak untuk mencari atau menemui orang tuanya untuk mendengarkan cerita dari mereka.



Gambar 3.27 Kegiatan Anak-Anak Mendengarkan Arti Namanya dari Orang Tua



Pertemuan selanjutnya, anak-anak diajak untuk menceritakan tentang arti namanya di kelas dan membentuk namanya dari *playdough* atau tanah liat, lego, dan berbagai media lainnya.



Gambar 3.28 Kegiatan Membuat Nama Anak-Anak Menggunakan Berbagai Media

Ibu Hamsyah mengajak anak untuk membuat aksi berdasarkan arti namanya, misalnya nama anak Bumi Permata yang artinya permata di bumi yang berharga. Ibu Hamsyah bertanya kepada anak-anak, “Setelah tahu arti dari nama kalian, apa aksi yang ingin dilakukan?” Agar anak-anak memahami pertanyaan, Ibu Hamsyah memandu anak-anak dengan menyampaikan kembali cerita tentang Bintang yang artinya ciptaan Tuhan yang indah yang selalu bersinar. Ibu Hamsyah ingin membantu orang tua di rumah. Ibu Hamsyah mencatat hasil pengamatan setiap niat anak agar dapat ditindaklanjuti.

Ibu Hamsyah mengakhiri proyek ini dengan refleksi, “Apakah kalian senang bisa mengetahui arti dan sejarah nama kalian? Bagaimana cara bersyukur kepada Tuhan atas nama yang diberikan orang tua? Apa yang kalian alami setelah melakukan aksi sesuai dengan nama?”



### Catatan Anekdot

Anak menceritakan arti dan sejarah namanya sehingga ia bersyukur sebagai manusia ciptaan Tuhan

| Nama Anak | Menceritakan Arti Nama | Menyebutkan Niat | Membuat Karya | Mengucapkan Rasa Syukur |
|-----------|------------------------|------------------|---------------|-------------------------|
| Ibrahims  |                        |                  |               |                         |
| Hasan     |                        |                  |               |                         |
| Rosa      |                        |                  |               |                         |
| Bumi      |                        |                  |               |                         |

Gambar 3.29 Ilustrasi Catatan Anekdot

### Referensi

Cerita aku si Anak Bintang <https://youtu.be/LWSkr21u0RQ>

Pindai



### Pertanyaan Refleksi

- Menurut Bapak/Ibu, mengapa kita perlu membantu anak untuk mengetahui arti dan sejarah namanya?
- Apakah arti dan sejarah nama dari Bapak/Ibu sekalian?
- Mengapa orang tua memberi nama tersebut?
- Pernahkan kita bersyukur kepada Tuhan atas nama yang diberikan orang tua?
- Mungkinkah proyek ini dilakukan di sekolah Bapak/Ibu? Jika memungkinkan, desain seperti apa yang akan dilakukan agar sesuai dengan konteks atau situasi setempat?

- Pernahkah Bapak/Ibu mengajak anak-anak untuk berefleksi? Apakah itu sulit? Cara apa yang dilakukan?

### Catatan

1. Proyek jenis ini membutuhkan keterampilan dalam mengajak anak berefleksi.
2. Proyek ini dapat didesain sesuai dengan konteks tempat dan orang tua.
3. Cerita Aku si Anak Bintang sebagai pemantik untuk mengajak anak mengenal arti namanya sama seperti tokoh Bintang yang mengenal arti namanya.
4. Pertanyaan refleksi yang ada dapat disesuaikan dengan konteks anak-anak setempat.



### Refleksi Nilai

Dari kegiatan proyek di atas, kita dapat melihat bagaimana perkembangan anak dalam memahami dirinya sebagai makhluk individu dan sosial. Anak harus memahami berbagai perbedaan simbol dari setiap sila-sila Pancasila. Dengan memahami simbol-simbol tersebut, diharapkan anak dapat mengimplementasikan minimal dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.




## Bab IV

# Penutup

Proyek-proyek dalam buku ini memberikan inspirasi kepada pendidik untuk mengembangkan kegiatan penanaman nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun. Alternatif kegiatan dalam buku ini dilengkapi dengan keterangan mengenai konteks satuan pendidikan, tahapan kegiatan, dan pertanyaan refleksi agar dapat dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak di satuan pendidikannya. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan tip dan catatan pembelajaran yang membantu pendidik dalam mengadaptasi dan memodifikasi kegiatan. Dengan ruang yang luas untuk mengadaptasi dan memodifikasi kegiatan, pendidik dapat lebih fokus untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amidjaja, A., Kurniasari, A., & Ekawati, N. 2021. *Bermain dan Belajar Berbasis Buku di Satuan PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI.
- Hastuti, P., Afifah, N., Sa'adah, L. Ma'rufah, Perdana, R. T. W. 2021. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa TK/RA*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila RI Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Standar Materi dan Metode Pembinaan Ideologi Pancasila Formal Tingkat PAUD - TK*. 2020. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Rahardjo, M.M. & Maryati, S. 2021. *Buku Panduan Guru: Pengembangan Pembelajaran Satuan PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S. & Harjatanaya, T. Y. 2022. *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI.



Saskyha, dkk. 2021. *Buku Panduan Guru: Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri di PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., Wijania, I. W. 2021. *Buku Panduan Guru: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Suryawati, E. A. & Akkas, M. 2021. *Buku Panduan Guru: Capaian Pembelajaran Elemen-Elemen Dasar Literasi dan STEAM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

## Pelaku Perbukuan

### Profil Penulis

Nama Lengkap : Fransica Mbawo, RMI.,S.Pd.  
*Email* : ikambawo@gmail.com  
Instansi : TK Eksperimental Mangunan  
Alamat Instansi : Cupuwatu II, Rt/Rw 03/01, Kalasan,  
Sleman Yogyakarta  
Bidang Keahlian : PAUD



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Kepala Sekolah TK Eksperimental Mangunan (2019–sekarang)
2. Guru kelas 5 SD Eksperimental Mangunan (2018–2019)
3. Mengajar Bahasa Inggris PAUD (2018)
4. Biarawati di Religious of Mary Imaculate missionaries Claretians (2010–sekarang)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Fakultas Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma (2014–2018)
2. Escuela Formacion de Juniorado Misioneras Claretian en Reuz-Barcelona (2012–2013)
3. Short Cources di Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma (2010–2011)
4. SMA Negeri 4 Kupang (2003–2006)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kreatif Mengajar Bahasa dengan Montessori (2019)

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pengembangan Media Simbol Kata 3 Dimensi Berbasis Montessori (2018)



## Profil Penulis

Nama lengkap : Sofie Dewayani, Ph.D.  
Email : sofie.dewayani@gmail.com  
Akun facebook : Sofie Dewayani  
Alamat Kantor : -  
Bidang Keahlian : Literasi dan Sastra Anak



### Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir)

1. Konsultan perbukuan INOVASI, 2022–2023
2. Staf Pengajar UPT Pusat Bahasa ITB, 2011–2019
3. Asisten Peneliti pada Biro Penelitian Pendidikan di University of Illinois at Urbana-Champaign, Amerika Serikat, 2007–2011.

### Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Departemen Curriculum and Instruction, University of Illinois at Urbana-Champaign (2007-2011)
2. S2: Departemen Curriculum and Instruction, University of Illinois at Urbana-Champaign (2005-2007)
3. S1: Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung (1990-1996)


### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Sang Penerang Desa. Penerbit Bestari. 2022.
2. Pesan Ajaib. Penerbit Bestari. 2022.
3. Aku Bisa! Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021.
4. Aku Bisa. Buku Panduan Guru. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021.
5. Tenang, Tigi! *Room to Read*. 2021.
6. Museum Marina. Yayasan Litara. 2021.

7. Di Kelas Satu. Yayasan Litara. 2021.
8. Kika dan Kura. Yayasan Litara. 2021.
9. Hanya Dido dan Ayah. Yayasan Litara. 2021.
10. Sabar, Pak Kuda Laut! Yayasan Litara. 2021.
11. Model Pembelajaran Literasi untuk Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Guru. Badan Bahasa Kemendikbud. 2019.
12. Negosiasi Kode Etik dalam Riset Kritis terhadap Anak Jalanan. Dalam Geliat Kritis dalam Penelitian Sosial, editor Kanti Pertiwi, Ph.D. dan Hani Yulindrasari, Ph.D. Yayasan Obor. 2019.
13. Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini, ditulis bersama Roosie Setiawan. Penerbit Kanisius. 2018.
14. Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran. Puskurbuk Kemendikbud. 2018.
15. Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Penerbit Kanisius. 2017.
16. Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial, ditulis bersama Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D. Penerbit Rosda Karya, 2017.
17. Taman Bermain dalam Lemari. Yayasan Litara. 2014.
18. Cap Go Meh. Yayasan Litara. 2014.
19. Srinti. Yayasan Litara. 2014.
20. Jangan Sedih, Bujang! Yayasan Litara. 2014.
21. Mandala. Yayasan Litara. 2014.

#### **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)**

1. *The Literacy Sponsorship and the Discourse of Caring in North Borneo*. 2020.
2. *On Being a Good Woman: Children's Responses to Visual Narratives in Gender Stereotyped Indonesian Folktales*, bersama Riama Maslan S. 2018.

- 
3. *Danti: Glocalizing Dora the Explorer in Indonesia*. 2016.
  4. *What Do You Want to be When You Grow Up? Self-construction in Indonesian Street Children Writing*. 2013.
  5. *The Stories of the Intersection: Indonesian "Street Children" Negotiating Narratives at the Intersection of Society, Childhood, and Work*.

**Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):**

1. *Suara dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*, ditulis bersama Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D. Penerbit Rosda Karya, 2017.

## Profil Penulis

Nama Lengkap : Rr. Putri Danirmala Narpaduhita  
Email : danirmala.narpaduhita@kembang.sch.id

Instansi : Sekolah Kembang

Alamat Instansi : Jl. Kemang II No.1 Jakarta Selatan

Bidang Keahlian : - Pendidikan Anak Usia Dini  
- Disiplin Positif  
- Prabaca, Pratulis, dan Pramatematika  
- dan lain-lain.



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru PAUD Sekolah Kembang 2015–sekarang

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Universitas Airlangga Surabaya Fakultas Psikologi 2010–2015

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Tidak ada

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Tidak ada

### Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib): (Dapat mencantumkan Alamat *Google Scholar*)

Tidak Ada

## Profil Penulis

Nama Lengkap : Nabila Putri Utami  
*Email* : nabilaputami@gmail.com  
Instansi : GovTech Edu  
Alamat Instansi : Jl. Jenderal Sudirman No.19, RT.1/  
RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah  
Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah  
Khusus Ibukota Jakarta 10270  
Bidang Keahlian : PAUD



### **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)**

1. Curriculum Specialist at GovTech Edu (2022–Sekarang)
2. Teacher at HEI Schools Senayan (2020–2022)
3. Teacher at Sekolah Cikal Cilandak (2017–2019)
4. Freelance Teacher at Kindy Cloud (2017–Sekarang)

### **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (2013-2017)
2. SMAN 8 Jakarta (2010–2013)
3. SMPN 115 Jakarta (2007–2010)

### **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Tidak ada

### **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Intelligence Testing Construction: Reading Comprehension Subtest based on CHC Theory among High School Students (2017)

### **Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):**

Tidak ada

## Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Wina Nurhayati Praja, M.Pd.

Email : winapraja@edu.upi  
winapandupraja@gmail.com

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Kel. Isola,  
Kec. Sukasari Kota Bandung Jawa  
Barat 40154

Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila, Pendidikan  
Kewarganegaraan, dan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*)



## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen Tetap Non-PNS Universitas Pendidikan Indonesia (2020-sekarang)
2. Dosen Partimer (Paruh waktu) Politeknik Negeri Bandung (2015-sekarang)
3. Dosen Luar Biasa (LB) Universitas Telkom Bandung (2017- sekarang)
4. Dosen Luar Biasa Politeknik Manufaktur Bandung (2018-2019)
5. Tutor Online Universitas Terbuka (2018-Sekarang)
6. Asesor Sekolah Penggerak (2021)
7. Asesor Guru Penggerak (2022)
8. Guru SMK Cinta Teknika (2012-2014)
9. Guru SMK Cinta Niaga (2014-2015)

## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Doktor Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2015-2020)
2. Magister Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2013-2015)
3. Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2008-2012)
4. SMA N 1 Ciamis (2006-2008)

5. SMPN 1 Cipaku (2004-2006)
6. SDN 2 Jalatrang (1998-2004)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. (2016) Buku Teori Sosial dan Kewarganegaraan (Tim penulis).

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. (2022) Pola Komunikasi Pelaku Roleplay di Media Sosial (Studi netnografi pada pengikut akun Twitter @WeGotLoves ).
2. (2022) Desain Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Perspektif Filosofis Dan Historis Dalam Rangka Pendidikan Karakter Mahasiswa tahun.
3. (2022) *Education For Sustainable Development: Model Penguatan Ecological Citizenship* Berbasis Kearifan Lokal Pada *Youth Generation*.
4. (2021) Strategi Pengimbasan oleh SMA Dalam Meningkatkan Pemerataan Mutu Pendidikan.
5. (2020) Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kuta.
6. (2015) Pembinaan Kesadaran Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal dalam Mempertahankan *Environment Living*.
7. (2012) Penggalan nilai-nilai budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada upacara adat nyuguh.

**Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):**

Tidak ada

## Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
Email : muqowim@uin-suka.ac.id  
Instansi : UIN Sunan Kalijaga  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Bidang Keahlian : Sejarah Pendidikan



## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen UIN Sunan Kalijaga
2. Accredited Trainer Living Values Education
3. Konsultan Pendidikan Karakter The Asia Foundation
4. Dewan Penasihat Asosiasi Guru PAI
5. Dewan Pakar Asosiasi Guru Difabel Madrasah
6. Anggota Association for Living Values Education (ALIVE) International
7. Anggota Asia Pacific Network for Moral Education (APNME)
8. Tim Juri Nasional Anugerah Konstitusi Mahkamah Konstitusi
9. Tim Juri Nasional Guru Berprestasi Direktorat GTK Madrasah kementerian Agama
10. External Examiner Ph.D. Thesis, Aligarh Muslim University India
11. Pusat Studi Pancasila dan Bela Negara UIN Sunan Kalijaga
12. Pusat Moderasi Beragama dan Kebhinnekaan UIN Sunan Kalijaga
13. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama FITK UIN Sunan Kalijaga
14. Wakil Dekan Bidang Akademik FITK UIN Sunan Kalijaga
15. Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga
16. Konsultan Pendidikan Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY
17. Ketua Pusat Pengembangan Madrasah (Madrasah Development Center) DIY
18. Fasilitator Nasional Kurikulum 2013, Kementerian Agama RI



19. Direktur Pusat Kajian Dinamika Agama, Budaya dan Masyarakat UIN Sunan Kalijag

### **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bulurejo, 1985
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gondangrejo, 1988
3. SMA Al-Islam 1 Surakarta, 1991
4. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996
5. S2 Pemikiran Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
6. S3 Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

### **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Pengembangan Soft Skills Guru, Pedagogia, Yogyakarta, 2012. (ISBN: 978-602-751-50-9-3)
2. Genealogi Intelektual Saintis Muslim, Jakarta: Balitbang Kementerian Agama, 2012. (ISBN: 978-979-797-350-6)
3. Pendidikan Karakter di Pesantren, Madrasah dan Sekolah (Tim Penulis), The Asia Foundation-Paramadina, 2014. (ISBN: 978-979-772-038-4)
4. Success Story, Cerita Para Trainer tentang Keberhasilan Pendidikan Karakter dengan LVE, The Asia Foundation-Paramadina, 2014.
5. "Redefinisi Studi Islam Ikhtiar Institusionalisasi Paradigma Integrasi Sains dan Agama" dalam Abd. Rachman Assegaf dkk., *Pengarusutamaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Kurikulum dan Keilmuan Prodi PGMI-PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pascasarjana, 2014. (ISBN: 978-602-72084-7-6)
6. Development of Soft Competence of PAI Teachers Candidates in LPTK Faculty of Tarbiyah and Teaching, dalam Saedah Siraj, W. Allan Bush, and Jainatul Halida Jaidin (eds.), *Education Transformation Beyond Excellence*, Faculty of Education University of Malaya, Malaysia, 25 February, 2014.

7. Agama Islam Dumber Nilai Kemajuan, *Suara 'Aisyiyah*, Edisi 8 tahun ke-91, Agustus 2014, hal. 27.
8. "Mencetak Anak Usia dini Islam Menjadi Generasi Sholeh dan Sholehah" dalam Mahmud Arif dkk., *Antologi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Islam*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014. (ISBN: 978-602-72084-45)
9. "Softskills-Based Learning Process dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)" dalam Usman Suherman dkk., *Prosiding Seminar Nasional: "Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan aya Saing Bangsa di Era MEA*, Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, 2016. (ISBN: 978-602-70296-8-2)
10. Living Islamic Values Education (LIVE): Pendidikan Karakter dalam Islam, 2017.
11. Pengantar "Membumikan Islam Penuh Rahmat di Kampus UIN Sunan Kalijaga dengan Living Values Education," dalam *Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) 2017*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017.
12. "Pembelajaran Tematik di Tingkat Pendidikan Dasar," dalam Muhkaris dkk., *Strategi Pembelajaran Berkarakter Mengacu Kecerdasan Majemuk untuk Pendidikan Dasar*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2017.
13. "Mengatasi Problem Pendidikan dengan Berfilsafat: Sebuah Renungan untuk Filsafat Pendidikan Islam," dalam Rozib Sulistyio dkk, *Serba-serbi Pendidikan dalam Bingkai Filsafat*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2017. (ISBN: 978-602-6694-29-4)
14. Membumikan Islam Penuh Rahmat bagi Alam dengan Living Asma' al-Husna, Yogyakarta: FITK, 2017.
15. Living Softskill Education Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Pendidik, Yogyakarta: Rumah Kearifan, 2018.
16. Kita Semua Istimewa, Yogyakarta: Rumah Kearifan, 2018.
17. "Dimensi Multikultural dalam Pengembangan Sains pada Periode Islam Klasik" dalam M. Amin Abdullah dkk., *Mengelola Keragaman Masyarakat dengan Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: FITK UIN

- Sunan Kalijaga-The Asia Foundation-PUSAM, 2018. (ISBN: 978-602-51989-4-2)
18. "Membumikan Integrative Paradigm dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah" dalam Dian Andesta Bujuri dkk., *Membumikan Integrative Paradigm: Model-model Pembelajaran Integratif di SD/MI*, Yogyakarta: Elmatera, 2018. (ISBN: 978-602-5714-00-9)
  19. "Pendidikan Menghidupkan Nilai dan Spiritual" dalam Abdul Qadir Jaelani dkk., *Menghidupkan Nilai dan Spiritual dengan Model Design for Change (DfC)*, Yogyakarta: K-Media, 2019. (ISBN: 978-602-451-354-2)
  20. "Ragam Sudut Pandang tentang Islam" dalam Siti Annisa Rahmayani, *Ada Apa dengan Pemikiran Milenial?*, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019. (ISBN: 978-623-7108-06-1)
  21. "Membumikan Model-model Pembelajaran Integratif Teori dan Praktik untuk Pembelajaran di MI/SD" dalam Kharis Sulaiman Hasri dkk., *Membumikan Model-model Pembelajaran Integratif*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2019. (ISBN: 979-820-526-X)
  22. "Memaknai Anak Usia Dini secara Komprehensif" dalam Gustiana Yuantini, *Filsafat Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Prima Causa Media, 2019. (ISBN: 978-623-90589-0-6)
  23. Pendidikan Berparadigma Pancasila (Tim Penulis), Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila dan Konstitusi UNY, 2019. (ISBN: 978-979-562-057-0)

### **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Book Chapter, "Understanding Multicultural Dimensions in the History of Progressive Science in the Classical Period of Islam (610-1258 CE)", Springer Nature, 2022.
2. Book Chapter, "Character Formation in Muslim and Christian Higher Education: A Comparative Case Study between Australia and Indonesia", Springer Nature, 2022.
3. "Pemikiran Zakiah Daradjat antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter" dalam *el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, h. 42-80.

4. "Kontekstualisasi Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani tentang Pendidikan Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah" dalam *el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, h. 23-41.
5. "Konsep Pendidikan Islam Holistik Prof. Dr. Tuty Alawiyah serta Relevansinya di Era Millenium" dalam *Lentera Al-Maata*, 2020. Yogyakarta.
6. "Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid" dalam *Jurnal Syntax Idea (JSI)*, 2020.
7. "Bentuk Toleransi Gus Dur dalam Memperjuangkan Kaum Minoritas dan Rakyat Kecil dalam Kepemimpinannya" dalam *Religi: Jurnal Studi Islam*, 2020.
8. "Konsep Khudi dalam Pengembangan Kreatifitas Pembelajaran di Madrasah" dalam *Jurnal Penelitian Islam*, 2020, UIN Mataram.
9. "Implementasi Rahmatan lil 'Alamain Perspektif KH. Hasyim Muzadi di Madrasah" dalam *Ta'limuna Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
10. "Jejak Kartini di Dunia Pendidikan Islam Era Modern" dalam *Religi: Jurnal Studi Islam*, 2020.
11. "Perspektif KH Hasyim Asy'ari tentang Etika Murid terhadap Guru dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter" dalam *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 2020.
12. "Implementasi Pemikiran Mukti Ali "Scientific Cum Doctrinaire" terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah" dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2020.

**Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):**

Google Scholar:

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=YqKaVcEAAAJ>



## Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Sri Kurnianingsih, M.M., Psikolog

Email : skurnianingsih2016@gmail.com

Instansi : Himpaudi Jawa Tengah

Alamat Instansi : Ruko Ungaran Square, Jl Diponegoro,  
Sembungan, Ungaran, Kab Semarang

Bidang Keahlian : PAUD




### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pengelola PosPAUD Menur – Kota Semarang (2008–sekarang)
2. Wakil Ketua II Himpaudi Jawa Tengah (periode 2019–sekarang & 2015–2019)
3. Tim Teknis IKM GTK Kemendikbudristek (Jan 2022–sekarang)
4. Tim Peta Jalan PAUD – Dit PAUD Kemendikbudristek (2021)
5. Tim Pengembang Kurikulum PAUD – Kemendikbudristek (2021–sekarang)
6. Narasumber/fasilitator pelatihan bidang PAUD
7. Konsultan Sumber Daya Manusia (rekrutmen dan asesmen) di beberapa perusahaan nasional dan daerah (2002–2019)
8. Juri tingkat Nasional untuk bidang Pengelola PAUD dalam lomba Apresiasi GTK PAUD Dikmas berprestasi dan berdedikasi (2018 & 2019)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Reggio Emilia Study Group – International training nonformal Group (Reggio Emilia Italia) – 2019
2. S3 Psikologi UGM (Yogyakarta) – 2015
3. Diploma on Child Rights implementation in Classroom, and School Management (Advanced Course) – Lund University (Swedia, Africa Selatan, & Thailand) – 2006 –2007
4. S2 Manajemen SDM – Sekolah Tinggi Manajemen PPM (Jakarta) - 1997

- 
5. English Course (IELTS) – Goldcoast, College of Business (Queensland, Australia) – 1996
  6. S1 Psikologi UGM Yogyakarta - 1994

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Tak Selalu Hitam Putih – Kisah di Balik Pengabdian (antologi, 2022)
2. Kos, Kampus, Kita, dan Kisahnya (antologi, 2021)

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. 2018 - The effectiveness of watching short movie and sharing method in parenting class (case study)
2. 2015 - Role of Efficacy Belief as a Mediator to the Influence of Social Support and Altruistic Value towards The Performance of Pos PAUD's cadre (dissertation)
3. 2012 - Related factors that influencing cadre's commitments in community based early child development activities (presenting in Ikatan Psikologi Perkembangan Conference – Yogyakarta)

## Profil Penelaah

Nama Lengkap : Faisal Sadam Murron, M.Pd.  
*Email* : faisalsadam21@upi.edu  
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia  
Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudi No.229 Bandung  
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila &  
Kewarganegaraan



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen Tetap Prodi PGSD UPI Bandung (2019–sekarang)
2. Dosen LB Telkom University Bandung (2017–2019)
3. Guru PPKn SMAN 8 Bandung (2015–2019)
4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Chemica Bandung (2017–2019)
5. Guru PPKn SMK Medikacom Bandung (2012–2017)
6. Guru PPKn SMPN 26 Bandung (2017)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana UPI (2014–2016)
2. S1 Pendidikan Kewarganegaraan, UPI Bandung (2009–2013)
3. SMA Plus Harapan Bandung (2006–2009)
4. SMP Pasundan 1 Rancaekek (2003–2006)
5. SDN Permata Hijau (1997–2003)

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Tidak ada

### **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. PENERAPAN METODE PERMAINAN SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENUMBUHKAN ETIKA WARGA NEGARA PADA SISWA. (2013)
2. PENGEMBANGAN KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KANTIN KEJUJURAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. (2016)
3. Pengembangan Keterampilan Membaca Notasi dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar melalui Pelatihan Notasi Ritmik Tuwagapat (2020)
4. Development of Moral Intelligence Students Through the Honesty Canteen Program in the Context of Citizenship Education (Case Study in SMAN 8 Bandung) (2021)
5. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN NOTASI RITMIK TUWAGAPAT (2021)
6. The Development of Thematic Praxis Module in Children's Literature Prose learning Based on Nationalism Character in Elementary School (2022)

### **Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):**

<https://scholar.google.com/citations?user=2mdXaQsAAAAJ&hl=id>





## Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Yol Yulianto

*Email* : yolyulianto@gmail.com

Bidang Keahlian : Ilustrasi

### **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Ilustrator Majalah Anak Ina, tahun 1998-2000
2. Ilustrator Majalah Ori-Kompas Gramedia, tahun 2001–2010
3. Ilustrator Majalah Superkids Junior, tahun 2011–2014
4. Ilustrator Freelance, tahun 2015-sekarang

### **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. SD Negeri Panggung 1 Semarang tahun belajar 1979–1985
2. SMP Negeri 3 Semarang tahun belajar 1985–1988
3. SMA Negeri 1 Semarang tahun belajar 1988–1991
4. FT Arsitektur Undip Semarang tahun belajar 1991–1996

### **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Seri Buku Stiker Kolase, Penerbit Bhuana Ilmu Populer, tahun 2010
2. Cerita Rakyat Nusantara. Penerbit Bhuana Ilmu Populer, tahun 2012
3. Siri Cerita Berirama, Penerbit PTS Malaysia, tahun 2016
4. Seri Komilag, Direktorat PAUD dan Dikmas, tahun 2016-2019
5. Seri Aku Anak Cerdas, Penerbit Bhuana Ilmu Populer, tahun 2018
6. Seri 60 Aktivitas Anak, Penerbit Bhuana Ilmu Populer, tahun 2019
7. Seri Tangguh Bencana, Direktorat PAUD dan Dikmas, tahun 2019
8. Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Kelas 5, Pusmenjar, tahun 2020
9. Tahun 2021–sekarang, mengerjakan ilustrasi beberapa buku di Pusat Perbukuan Kemendikbud



## Penghargaan

1. Juara Pertama Lomba Komik Departemen Agama tahun 2004
2. Juara Pertama Lomba Maskot Pilkada Kab. Pidie Jaya tahun 2017
3. Juara Pertama Lomba Maskot Pilkada Kab. Mamasa tahun 2017
4. Lima karya terbaik Lomba Maskot Germas tahun 2018
5. Juara Pertama Lomba Maskot Pilkada Kota Bitung tahun 2019
6. Juara Pertama Lomba Maskot Pilkada Kota Manado tahun 2019

## Profil Editor

Nama Lengkap : Siti Restu Rahayu, S.Pd.  
E-mail : Resturhy.rr@gmail.com  
Instansi : SMAN 2 Kota Tangerang Selatan  
Alamat Instansi : Jalan Raya Serpong, Jalan Puspitek,  
Muncul, Kota Tangerang Selatan,  
Banten 15314



Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia dan editorial

## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Tutor Bahasa Indonesia Zmart Bimbel (Oktober 2020–Agustus 2021)
2. Editor Buku Anak CV Leguty Media (September 2021–Januari 2022)
3. Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 Kota Tangerang Selatan (Februari 2022–sekarang)

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

2021 : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Antologi Buku *Anak Jangan Jorok, Ya!* (2022)

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. “Tindak Kekerasan Pada Tokoh Perempuan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang dan Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado”, terbit pada Februari 2021, dapat diakses melalui <https://doi.org/10.46772/Semantika.v2i02.385>

## Profil Desainer

Nama Lengkap : Erwin  
Email : wienk1241@gmail.com  
Bidang Keahlian : Layout/Setting

## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2016 – sekarang : Freelancer CV. Eka Prima Mandiri
2. 2015 – 2017 : Freelancer Yudhistira
3. 2014 – sekarang : Freelancer CV Bukit Mas Mulia
4. 2013 – sekarang : Freelancer Pusat Kurikulum dan Perbukuan
5. 2013 – 2019 : Freelancer Agro Media Group
6. 2012 – 2014 : Layouter CV. Bintang Anaway Bogor
7. 2004 – 2012 : Layouter CV. Regina Bogor

## Buku yang Pernah Dilayout (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Teks Matematika Kelas 9 Kemendikbud
2. Buku Teks Matematika Kelas 10 Kemendikbud
3. SBMPTN 2014
4. TPA Perguruan Tinggi Negeri & Swasta
5. Matematika Kelas 7 CV Bintang Anaway
6. Siap USBN PAI dan Budi Pekerti untuk SMP CV. Eka Prima Mandiri
7. Buku Teks Matematika Peminatan Kelas X SMA/MAK Kemendikbud

